

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN TATA TERTIB SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:
LEKAT HERWAN
NIM . 07110007



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN TATA TERTIB SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strara Satu Sarjan Pendidikan Agam Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

LEKAT HERWAN
NIM . 07110007



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN TATA TERTIB SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

OLEH:

**Lekat Herwan
NIM 07110007**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP195709271982032 001**

Tanggal 9 Juli 2011

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP.196512051994031 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN TATA TERTIB SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lekat Herwan (07110007)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
15 Juli 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal: 18 Juli 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Annijat Maimunah, M Pd
NIP. 195709271982032 001

: _____

Pembimbing

Dra. Siti Annijat Maumunah, M.Pd
NIP. 195709271982032 001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Wahid Murni , M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031 002

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031 001

Persembahan

**Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat serta hidayahnya
dengan penuh kasih sayang,
ku persembahkan skripsi ini, kepada
Ibu dan bapakku tercinta.**

**Orang yang sangat berjasa karena telah mendidik, membesarkan dan
mendo'akanku dengan tulus serta penuh kasih sayang.**

**Saudara-saudaraku wo Erma, mbak Elli, mbak Reni, mbak Wenny,
adik Endriyani ,**

**seorang calon pendamping hidupku yang senantiasa mendukungku
dengan kasih sayang,
serta seluruh teman-temanku.**

**Penulis Amat Berterima kasih atas Semua motivasi dan dukungannya
Dalam menyelesaikan skripsi Ini.**

Penulis berdo'a kepada Allah SWT.

**Semoga mereka tergolong hamba-hamba yang sholih dan sholiha.
Tanpa mereka sulit rasanya penelitian dan studi ini dapat selesai.**

MOTTO

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ بْنُ حَمْبَلٍ)

*Artinya : "Dari Malik bin Anas, sesungguhnya Rasulullah bersabda : "Aku diutus
untuk menyempurnakan kebaikan akhlaq". (HR. Ahmad bin Hambal)¹*

¹Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Dar al Ilmi, Mesir, Cairo, Juz
tsani, tth., hlm. 178.

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lekat Herwan

Malang, 9 Juli 2011

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lekat Herwan
NIM : 07110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan
Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen*

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP195709271982032 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang,9 Juli 2011

Lekat Herwan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, sang pemberi ilmu yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib di SMA Islam Kepanjen” ini disusun untuk memenuhi syarat program S-1 pada Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus untuk menambah keilmuan bagi penulis, khususnya dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya dengan tersusunnya skripsi ini, disampaikan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, diantaranya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dra. Siti Annijat Maumunah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah menyempatkan waktu untuk memeriksa, mengoreksi dan memberi masukan atas skripsi yang penulis kerjakan, juga merupakan waktunya disita penulis untuk melakukan bimbingan.
5. Bapak Musoli Haris, S.Pd selaku kepala SMA Islam Kepanjen, Terucap banyak untaian kata terima kasih atas segala nasihat serta petuah-petuah yang menguatkan diri untuk meniti kehidupan dengan penuh arti.
6. Bapak Muhammad Rosuli, S. Pd, Drs. M. Munir, Ibu Dewi Masruroh, S.Pd.I, Ibu Romlah, S.Pd.I selaku pengasuh dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen.
7. Ayahanda, Ibunda, kakak-kakakku, adikku tersayang, seluruh keluarga, dan sahabat-sahabatku, terima kasih atas segala bantuannya baik moril maupun materiil, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan dan semangat yang tak henti-hentinya selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis. Dan tak lupa penulis harapkan kritik dan saran dari semua pihak yang peduli akan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Malang, 9 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| F. Definisi Operasional | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Guru Pendidikan Agama Islam | 12 |
| 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam..... | 12 |
| 2. Syarat Guru pendidikan Agama Islam..... | 14 |
| 3. Kedudukan Guru dalam pandangan Islam..... | 15 |
| 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam | 17 |
| 5. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan Islam | 18 |
| 6. Fungsi Dan Peranan Guru Agama | 19 |
| B. Tata Tertib | 22 |
| 1. Pengertian Tata Tertib | 22 |
| 2. Fungsi dan Tujuan Tata Tertib di Sekolah | 24 |
| 3. Isi Tata Tertib Peserta Didik di Sekolah | 27 |
| 4. Penyusunan Tata Tertib di Sekolah..... | 28 |
| 5. Pelanggaran Terhadap Tata Tertib | 31 |
| 6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Tata Tertib | 31 |
| C. Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata tertib Siswa | 33 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 39 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 39 |
| B. Kehadiran Peneliti | 40 |
| C. Lokasi Penelitian. | 41 |
| D. Sumber Data dan Data Penelitian..... | 41 |

| | |
|---|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Analisis Data | 45 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan | 46 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 47 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN... | 48 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 48 |
| B. Penyajian Data..... | 54 |
| 1. Penerapan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen..... | 54 |
| 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen..... | 62 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan dan Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen..... | 71 |
| BAB V: METODE PENELITIAN..... | 76 |
| A. Penerapan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen... .. | 76 |
| B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen.... | 80 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan dan Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen | 83 |
| BAB VI : PENUTUP..... | 86 |
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran-saran..... | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 1 : Waktu Kegiatan Belajar Mengajar..... | 49 |
| TABEL 2 : Keadaan Guru SMA Islam Kepanjen Saran-saran..... | 51 |
| TABEL 3 : Keadaan siswa SMA Islam Kepanjen..... | 53 |
| TABEL 4 : Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| LAMPIRAN I : Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen... | 92 |
| LAMPIRAN II: Panduan Interview | 93 |
| LAMPIRAN III: Tata Tertib Siswa SMA Islam Kepanjen | 96 |
| LAMPIRAN IV: Data Pelanggaran Siswa..... | 100 |
| LAMPIRAN V : Data Ketidak Hadiran Siswa | 107 |
| LAMPIRAN VI : Riwayat Hidup | 112 |
| LAMPIRAN VII : Bukti Konsultasi | 113 |

ABSTRAK

Lekat Herwan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa Di SMA Islam Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

Tata tertib siswa merupakan aturan yang mengikat dan bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran. Pelanggaran terhadap tata tertib siswa di sekolah merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul dilakukan oleh siswa. Hal ini, karena kurang patuhnya siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah adalah sebuah kesiapan yang harus ditanamkan kepada siswa di sekolah. Pembinaan terhadap siswa dilakukan dengan mengusahakan agar mereka memiliki perilaku sesuai dengan Rasulullah SAW. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan siswa yang memerlukan tuntunan, bimbingan, dorongan dan pengarahan agar anak dapat memiliki perilaku dan sikap yang baik.

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1). Bagaimana penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen, (2). Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa SMA Islam Kepanjen, (3). Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen. Tujuan penelitian ini adalah: (1). Mendeskripsikan penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen, (2). Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen, (3). Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang diteliti adalah penerapan tata tertib siswa, siswa, dan guru pendidikan agama Islam SMA Islam Kepanjen. Analisa data yang digunakan edit, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Penerapan tata tertib di SMA Islam Kepanjen terdiri dari beberapa prosedur, yaitu penyusunan tata tertib, pelaksanaan tata tertib dan pelanggaran tata tertib, (2). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen secara garis besar bisa di spesifikasikan kedalam tiga aspek yaitu keteladan, pembiasaan, dan pemberian nasehat, (3). Faktor pendukung penerapan dan pembinaan tata tertib di SMA Islam Kepanjen yaitu a). Kerja sama guru-guru, b). Dokumentasi atau administrasi tata tertib, c). Sarana prasarana memadai, dan d). Dukungan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu, a). Ada masalah keluarga, dan b). Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang negative.

Kata kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Tata Tertib

ABSTRACT

Lekat Herwan, Islamic Religious Education Teacher Effort in the Development Code of Student Islamic Kepanjen In high school. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Dra. Siti Maimunah Annijat, M. Pd

Codes of conduct for students is the binding rules and aims to create comfort and smoothness of the learning process. Violation of the order of students in school is one of the problems that always arise and performed by students. This is caused by a lack of disobedience by students of the school disciplinary rules. Compliance with the order of the school is a readiness to be inculcated to the students at the school. Guidance to the students performed to try to get them to behave in accordance with the Prophet Muhammad. Islamic Religious Education plays an important role in order to accompany the growth and development of the students who need guidance, guidance, encouragement and guidance so that children can have a good attitude and behavior.

Formulation of research problem as follows: (1). How the application of the discipline of students at Islamic school Kepanjen, (2). How the efforts of Islamic Religious Education teachers in the disciplines of coaching high school students Kepanjen Islam, (3). What are the factors supporting and inhibiting the application and coaching high school students in order Kepanjen Islam. The purpose of this study were: (1). Describe the application of the discipline of students at Islamic school Kepanjen, (2). Describing the efforts of Islamic Religious Education teachers in coaching students in school discipline Kepanjen Islam, (3). Describe the factors supporting and inhibiting the application and coaching high school students in the disciplines of Islam Kepanjen.

This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The method used in this study were interviews, observation, and documentation. Subject under study is the application of student discipline, students, and teachers of Islamic religious education Kepanjen SMA Islam. Analysis of the data used is the editing, classification, verification, analysis and conclusions.

Results of research conducted can be concluded that: (1) The application of Islamic order in the high school Kepanjen consists of several procedures, namely the preparation of the order, execution order and breach of discipline, (2). Islamic Education teachers' efforts in fostering the discipline of students at Islamic school Kepanjen outline can be specified keteladan into three aspects, namely, habituation, and advisory, (3). Factors supporting the application and order in the high school coaching Islam Kepanjen namely a). The cooperation of teachers, b). Documentation or administrative order, c). Adequate infrastructure, and d). Support parents. While inhibiting factors, namely, a). There are family problems, and b). Society (association) is negative.

Key words: Islamic Religious Education Teacher, Code of Conduct

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan siswa yang memerlukan tuntunan, bimbingan, dorongan dan pengarahan agar anak dapat memiliki perilaku dan sikap yang baik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja tanpa adanya aplikasi dan pemaknaan materi yang diberikan, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk pribadi siswa yang baik. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak dapat ditinjau dari fungsinya, seperti yang dikemukakan oleh Arifin, H.M.:

“Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam”.¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka Pendidikan Agama Islam itu mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan perilaku dan kedisiplinan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang cukup signifikan dan urgen dalam upaya menjadikan siswanya memiliki perilaku yang mulia. Hal tersebut senada dengan pendapat Zakiah Daradjat yaitu:

¹Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 15

”guru yang pandai, bijaksana mempunyai keikhlasan dan sikap positif pada pekerjaannya, akan membimbing anak-anak didiknya positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian sehari-hari”.²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jelas bahwa seorang guru dalam mengajar harus memberikan keteladanan dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas tersebut, ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku siswa. Oleh karena itu, seorang guru wajib memberikan teladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya terhadap proses pembinaan agar siswa memiliki pengetahuan, perilaku serta keterampilan dalam beribadah untuk mewujudkan siswa yang memiliki akhlaq yang terpuji.

Guru harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar-mengajar. dalam hal ini, guru berfungsi Sebagai *Menager Of Learning, Director Of Learning, The Palanner Of Future Society*. Dalam tugas ini seorang guru atau pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu berupa : (1) kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik, (2) Membangkitkan gairah peserta didik, (3) Menunbuhkan bakat dan sikap peserta didik, (4) Mengatur proses belajar-mengajar yang baik, (5) Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar, dan (6) Adanya hubungan manusiawi

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hal. 65.

dalam proses belajar-mengajar.³ Tugas guru yang sangat berat, dengan keikhlasannya mengemban tugas sebagai pengajar yang mendoktrin siswa untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengajar, menumbuhkan, dan membina perilaku dan sikap siswa yang berakhlak mulia.

Pembinaan perilaku siswa harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhla yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, serta mampu menjauhi sifat-sifat buruk yang harus dihindari oleh siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membimbing perilaku siswa agar mereka dapat Istiqomah dalam akhlak yang baik, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yaitu :

عَنْ مَلِكِ بْنِ أَنَسٍ، رُوِيَ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. قَالَ :
: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Malik bin Anas sesungguhnya, Abu Hurairah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah bersabda "Aku diutus untuk menyempurnakan kebaikan akhlaq. (HR. Bukhori)⁴.

Pembinaan terhadap siswa dilakukan dengan mengusahakan agar mereka memiliki prilaku sesuai dengan Rasulullah SAW. Bentuk pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut meliputi, (1)

³ Abdul mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006). Hlm.91-92.

⁴Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut : Daar al Fikr, t.th.), Jilid 4, hlm. 216.

mengajarkan perilaku yang baik, (2) memerikan nasehat, (3) menghukum siswa yang bersikap buruk, (4) memberikan pujian, (5) mengawasi perilaku siswa, dan (6) memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Athiyah Al- Abrasy yaitu: Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah didalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.⁵ Dengan demikian tugas guru adalah (1) memahami prinsip-prinsip bimbingan, (2) menerapkan dalam proses belajar-mengajar, (3) memberikan pengarahan atau mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Wujud nyata nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari pada diri siswa adalah dengan menaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik, siswa dituntut untuk mematuhi segala peraturan tata tertib yang berlaku.. Seorang siswa yang bersikap baik akan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

Tata tertib siswa di sekolah merupakan sebagian dari unsur kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Agar mereka melakukan tindakan-tindakan baik secara terus menerus yang berawal dari lingkungan sekolah secara formal, dengan didukung secara informal di lingkungan keluarga,

⁵M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, A. Gani dan Djihar Yahya, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 10

pergaulan sehari-hari dengan teman, ditengah-tengah masyarakat, juga mendukung pada pembentukan diri yang disiplin untuk mematuhi tata tertib. Dalam undang-undang RI no 2 tahun 1989 tentang pendidikan Nasional menjelaskan: “peserta didik berkewajiban untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku”.⁶ Setiap siswa diwajibkan mentaati tata tertib yang berlaku dengan harapan kelak akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Tata tertib diartikan sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, Guru dan karyawan administrasi.⁷ Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah, agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Secara umum tata tertib di sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu tersebut. Kurangnya dukungan siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah, Sehingga berakibat sering terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa.

⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Nuansa Aulia, 2005), hlm. 106

⁷Tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Prees, 1989), hlm. 146

.Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pelanggaran terhadap peraturan tata tertib siswa di sekolah merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul dilakukan oleh siswa. Hal ini karena kurang patuhnya siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah. Masalah tersebut bisa berkembang dan membawa dampak negatif terhadap siswa yang melanggarnya, juga mengganggu ketentraman sekolah, lingkungan sekitar dan siswa yang lain. Bentuk permasalahan pelanggaran terhadap tata tertib siswa sekolah diantaranya: Terlambat datang ke sekolah, ribut dalam kelas, membolos atau meninggalkan kelas tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian rapi, dan melakukan tindakan kriminal atau asusila yang bisa mencemarkan nama baik sekolah.

Kasus pelanggaran tata tertib tersebut terkait dengan karakteristik siswa seperti perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap individu yang dipengaruhi oleh sikap, minat, keinsyafan, pengetahuan dan faktor lain yang mempengaruhinya. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah adalah sebuah kesiapan yang harus ditanamkan kepada siswa di sekolah agar mempunyai sikap dan perbuatan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seseorang akan patuh atau sadar dalam mematuhi peraturan atau hukum berkaitan pula dengan faktor peraturan atau hukum itu sendiri.

SMA Islam Kepanjen merupakan satu sekolah yang mempunyai visi mencetak manusia beriman, berbudi pekerti, berbudaya, berpengetahuan, berketerampilan, berkepedulian. Siswa dituntut tidak hanya mampu berprestasi dan unggul dalam setiap bidangnya. Siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh melaksanakan visi sekolah tersebut dan diharapkan menjadi contoh bagi masyarakat dan sekolah-sekolah lain, terutama dalam hal ketertiban dan kedisiplinan siswa terhadap peraturan tata tertib siswa di sekolah. Maka dalam setiap tahunnya SMA Islam Kepanjen terus membenahi berbagai system khususnya dalam pembinaan kedisiplinan tata tertib terhadap siswa untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.

Fenomena paling populer dikalangan siswa SMA Islam Kepanjen terkait dengan tata tertib siswa adalah masih banyaknya pelanggaran tata terib yang sering dilakukan siswa. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk menangani masalah pelanggaran tersebut. Mulai dari upaya pembinaan dan pendekatan kepada siswa yang sebelumnya dengan system pemberian sanksi-sanksi berat berupa fisik.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian ilmiah dan menyusun skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa Di SMA Islam Kepanjen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusana masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa SMA Islam Kepanjen?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitan ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen di SMA Islam Kepanjen.
2. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa SMA Islam Kepanjen.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa.
2. Manfaat secara praktis berguna bagi:
 - a. Lembaga: diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan yang membangun dalam rangka meningkatkan peran serta siswa dalam menaati peraturan sekolah.
 - b. Guru: diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran positif dalam rangka meningkatkan peran dan guru pendidikan agama Islam khususnya dalam penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di sekolah.
 - c. Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan yang akan dibahas. Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Tata tertib sekolah, 2) Pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen, 3) Upaya pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen, 4) Faktor

pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka diperlukan beberapa istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya: Suatu usaha untuk mencapai suatu maksud
2. Guru Pendidikan Agama Islam: Seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, serta sikap, perilaku dan kepribadian yang baik.
3. Pembinaan: Usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk melatih, mengajar dan mencontohkan kepada siswa, agar siswa dapat mematuhi peraturan tata tertib siswa yang ada di sekolah.
4. Tata tertib: Semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global dapat diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang kajian pustaka, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah

BAB III: Metodologi Penelitian meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, , metode pengumpulan data serta penentuan tehnik analisa data.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi: Keadaan umum SMA Islam Kepanjen dan penyajian hasil penelitian.

BAB V: Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi: penerepan tata tertib siswa, upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa, faktor pendukung dan penghambat penerapan dan pembinaan tata tertib siswa.

BAB VI: Penutup meliputi: Kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, dan muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih mengembangkan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.⁸

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik artinya mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai tingkat yang sempurna.

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar bidang study pendidikan agama Islam, istilah yang lebih dikenal adalah guru

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 74.

agama. Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta mamahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya. Guru agama tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa, akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai prilaku mereka yang bernafaskan Islam.⁹

Guru pendidikan agama Islam disamping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi siswa ia juga membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaannya kepada Sang Pencipta, karena itu guru agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya caranya berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum, serta diamnya-pun sangat mempunyai arti yang sangat penting karena paling tidak segala prilaku aktifitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dengan sadar membimbing dan bertanggung jawab terhadap anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1996), hlm.193

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 99

Seorang guru agama harus mampu membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Munir Mursi menyatakan bahwa syarat guru Islam adalah sebagai berikut:¹¹

a. Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting menyangkut perkembangan seseorang, sehingga hal ini juga menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas guru harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa. Menurut ilmu pendidikan, seseorang dianggap telah dewasa sejak ia berumur 18 tahun bagi perempuan dan umur 21 tahun bagi lelaki.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didik apabila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, seorang guru tidak boleh sedang mengalami gangguan jiwa seperti gila ataupun idiot. Disamping itu juga, guru harus berkepribadian Muslim.

c. Tentang kemampuan mengajar

Seorang guru harus ahli dalam bidang materi yang diajarkan. Ini penting sekali, karena pengetahuannya diharapkan akan memberikan kemanfaatan yang besar bagi siswa.

¹¹ M. Munir Mursi, *Al-Tarbiyyat al-Islamiyah Usuluha Wa Tatawuruha Fi Bilad al-Arabiyyat*, (Qahirah: Alam Qutub, 1997), hlm. 97

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini juga sangat penting bagi seorang guru. Karena bagaimana seorang siswa akan percaya dan mengikuti ajaran kebaikan seorang guru kalau ia sendiri memiliki moral yang jelek. Guru juga harus mempunyai dedikasi yang tinggi karena dengan dedikasi yang tinggi tujuan dari proses pembelajaran akan mudah tercapai.

Ramayulis mengemukakan bahwa syarat-syarat guru Pendidikan agama Islam adalah:

“Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki syarat-syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil di dalam menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu seorang guru harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

3. Kedudukan Guru dalam pandangan Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menepatkan kedudukan guru setingkat dibawah nabi dan rosul.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1998). hlm. 37-44.

Hal ini terjadi karena guru selalu terkait dengan ilmu, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan.

Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain. Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memulaikan pengetahuan ; pengetahuan itu sendiri didapat dari belajar dan mengajar. Maka dari sinilah Islam begitu memuliakan guru.¹³

Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang ini. Itu dapat kita lihat terutama di pesantren-pesantren di Indonesia. Santri membukukkan badan tatkala menghadap kyainya. Pandangan ini selanjutnya akan menghasilkan bentuk hubungan yang khas antara guru dan murid. Hubungan guru dan murid dalam Islam tidak berdasarkan untung dan rugi dalam arti ekonomi.¹⁴ Dalam sejarahnya, hubungan guru dan murid dalam Islam ternyata sedikit demi sedikit berubah, nilai-nilai ekonomi sedikit demi sedikit mulai masuk. Sehingga yang terjadi sekarang kurang lebih sebagai berikut :

- a. Kedudukan guru dalam Islam semakin merosot
- b. Hubungan guru dan murid semakin kurang nilai keagamaannya, penghargaan murid terhadap guru semakin turun

¹³ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan Ibrahim Husen, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 166

¹⁴ Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm 77

Gejala ini merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal. Orang Islam tidak bisa menyangkal bahwa telah terjadi perubahan tentang kualitas hubungan guru dan murid apalagi kalau sudah menyangkut masalah gaji.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁵

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain:

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama.
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja. akan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).hlm. 34.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 35

tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa siswa kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

5. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan Islam

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:¹⁷

- a. Zuhud, yaitu tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena cari keridhoan Allah
- b. Bersih tubuhnya dengan penampilan yang menyenangkan
- c. Tidak sombong
- d. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- e. Tidak menyenangi permusuhan
- f. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- g. Sesuai dengan perbuatan dengan perkataan
- h. Bijaksana
- i. Tegak dalam perkataannya dan perbuatan tetapi tidak kasar
- j. Lemah lembut
- k. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- l. Mengetahui karakter murid

Dari sifat-sifat guru diatas, kelihatannya Al-Abrasyi berusaha merinci ciri-ciri guru yang ideal. Sedangkan Mahmud Yunus menghendaki sifat-sifat guru muslim sebagai berikut :¹⁸

¹⁷ M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, diterjemahkan Bustami A. Ghani (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 131

- a. Menyanyangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri
- b. Hendaklah guru memperingatkan bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk saling bersaing dalam hal yang negatif
- c. Hendaklah guru menasihati muridnya yang berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cara mencaci maki
- d. Hendaklah guru mengajarkan materi yang sesuai dengan kemampuan murid.
- e. Hendaklah guru mendidik muridnya supaya berpikir dan kritis apa yang sudah dipelajarinya bukan, semata-mata menerima apa yang diajarkan oleh gurunya.
- f. Hendaklah guru memberlakukan semua murid dengan cara adil, jangan membedakan murid atas kekayaan atau kedudukan

6. Fungsi Dan Peranan Guru Agama

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran yang menjadikan baik dan buruknya terhadap anak didik. Diatas telah disinggung beberapa fungsi guru, selanjutnya akan kami jelaskan beberapa peranan guru, yaitu :

a. Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa

¹⁸ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mutiara,1996), hlm. 114

tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan¹⁹.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Pelaksanaan peran ini menuntut ketrampilan tertentu, yakni:

- Terampil dengan menyiapkan bahan pelajaran
- Terampil menyusun satuan pelajaran
- Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai ketrampilan lainnya

b. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh,

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 265-266

bersikap ramah tamah terhadap siapa pun, suka menolong di mana pun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawat, dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.

Sebagai anggota masyarakat, guru memiliki ketrampilan, seperti: ketrampilan dalam membina kelompok, ketrampilan bekerja sama dalam kelompok, dan ketrampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

c. Guru Sebagai Pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil (Siagian, 1978). Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.

Untuk itu guru harus memiliki berbagai ketrampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin, seperti bekerja dalam tim, ketrampilan berkomunikasi, bertindak selaku penasihat dan orang tua bagi murid-muridnya, ketrampilan melaksanakan rapat, diskusi dan membuat keputusan yang tepat, cepat, rasional, dan praktis.

d. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru mempunyai peranan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Menurut Ivor K. Devais “salah satu kecenderungan yang sering dilupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru”.²⁰

B. Tata Tertib

1. Pengertian Tata Tertib

Dalam proses pembinaan dan pengembangan pendidikan di sekolah diperlukan pedoman bertindak bagi seluruh warga sekolah. Pedoman bertindak ini mempunyai peran yang sangat penting. Pedoman bertindak adalah peraturan tata tertib yang mengatur disiplin seluruh warga sekolah. Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan dan dapat pula berarti kedipsilan.²¹ Tata tertib yang merupakan pedoman bertindak itu paling tidak harus mengatur tiga hal pokok mendasar yaitu:

- a. Sebelum jam pelajaran sekolah dimulai.
- b. Selama pelajaran sekolah berlangsung.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 24

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1148

c. Sesudah jam pelajaran sekolah usai.

Tata tertib menunjukkan terhadap individu seseorang yang berdiri sendiri yang biasanya dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Tingkah laku yang berhubungan dengan norma-norma, masalah baik buruknya atau dapat diketahui dalam penampilan tingkah lakunya sehari-hari.

Pengertian tata tertib menurut beberapa pendapat dapat dipaparkan sebagai berikut:

W.J.S poerwanto memberikan dua pengertian tata tertib yaitu : (a) peraturan-peraturan yang harus ata dilakukan, (b) Tata tertib diartikan sebagai disiplin.²² Peraturan yang harus diturut merupakan segala peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan yang melanggarnya akan dikenakan sanksi atau hukuman mulai dari sanksi yang terendah sampai yang terberat. Pembinaan disiplin mematuhi tata tertib mencakup setiap usaha yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah dan tentang cara menyelesaikan diri dengan tuntutan yang ditujukan kepada siswa terhadap lingkungan.

Abubakar Muhammad berpendapat bahwa tata tertib adalah :

“kekuatan yang dengan kekuatan itu guru dapat menumbuhkan perangai yang baik dalam jiwa murid, menimbulkan dan menanamkan kebiasaan patuh dalam jiwa mereka, rasa hormat kepada pimpinan, tunduk kepada peraturan”.²³

²² W.J.S Poerwanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm.1025

²³ Abubakar Muhammad, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 92

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mendefinisikan tata tertib adalah semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tata tertib menunjukkan terhadap peraturan-peraturan atau norma-norma yang harus dipatuhi individu seseorang. Tingkah laku yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma, masalah baik buruknya atau dapat diketahui dalam penampilan tingkah lakunya sehari-hari di lingkungan tertentu.

Tata tertib siswa adalah bagian dari tata tertib sekolah. Karena, selain tata tertib siswa masih ada tata tertib untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang paling penting, sebab merupakan bagian dari system sekolah dan bukan sekedar kelengkapan sekolah.

2. Fungsi dan Tujuan Tata Tertib di Sekolah

Tata tertib memiliki fungsi untuk mengatur dan mengikat agar siswa selalu mematuhi aturan sekolah dan siswa dapat dikendalikan dengan baik oleh pihak-pihak pengelola suatu sekolah. Secara umum dibuatnya tata tertib di sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib di sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan*, (Jakarta, 1995), hlm. 204

dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Hadari Nawawi mengatakan bahwa:

”dengan tata tertib itu maka siswa diikat dengan aturan yang dapat melatih mereka untuk hidup dengan baik di lingkungan sekolah”²⁵.

Adapun tujuan dari tata tertib adalah mewujudkan ketenteraman, kenyamanan dan ketertiban dalam proses belajar mengajar serta pendidikan dan pengajaran agar dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan. Perlu kita ketahui bahwa tata tertib itu dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada, karena itu harus ada usaha untuk mendidik dan membentuk pribadi, artinya berusaha memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik.

Dengan demikian, untuk mempengaruhi supaya anak mempunyai tata tertib, maka guru pendidikan Agama Islam dapat membentuk tata tertib anak sesuai dengan norma-norma Islam serta kepercayaan, untuk itu seluruh aspek jiwanya. Karena dalam usaha tersebut untuk mencapai suatu tata tertib perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari pada tata tertib itu sendiri, adapun faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh.

Menurut pedoman tata tertib Depdiknas Tahun 2001 terdapat empat tujuan tata tertib yang dapat memberikan rambu-rambu sekolah yaitu²⁶:

a. Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan pekerti *in actioan* dalam praktik kehidupan sekolah, untuk membentuk akhlak dan

²⁵*Ibid.*, hlm. 45

kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur sekolah yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran.

- b. Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam penyusunan tata tertib sekolah bagi siswa, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lain, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- c. Menyusun tata tertib kehidupan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultural, dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah.
- d. Melaksanakan tata tertib kehidupan sosial sekolah dengan tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumberdaya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor, dan mengevaluasi secara kesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.²⁷

Siswa yang sudah terbiasa mematuhi tata tertib yang ditetapkan di sekolah dapat melatih kedipsilan siswa dalam masalah hubungan guru dan siswa di sekolah dan hubungan orang tua dengan anak di lingkungan keluarga. Kebiasaan siswa tersebut merupakan proses belajar dan tempat siswa melatih agar kepribadian, kecerdasan, keterampilannya berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat disamakan dengan kehidupan keluarga.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sekolah Bagi SLTP*. (Jakarta : Depdiknas, 2001).hlm. 13-14

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Depdiknas Tahun 2001 dapat disimpulkan tentang tujuan peraturan tata tertib yaitu : mengatur ketertiban siswa mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal dan menetapkan kriteria penilaian pribadi siswa. Motivasi untuk tertib terhadap kebiasaan di sekolah adalah untuk mendapatkan suasana sekolah yang mendukung adanya pendidikan.

3. Isi Tata Tertib Peserta Didik di Sekolah

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek – aspek sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban.
 - 1) Dalam kegiatan intra kurikuler.
 - 2) Dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Larangan – larangan bagi para siswa.
- c. Sanksi – sanksi bagi siswa.²⁸

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko – kurikulum yaitu merupakan kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah sebagai berikut:

- a. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang

²⁸ Hadari Nawawi dkk, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1986). hlm. 161.

harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

- b. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya khusus yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.²⁹

Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.³⁰

4. Penyusunan Tata Tertib di Sekolah

Menurut intruksi Menteri pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 1 Mei 1974 no 14/U/1974 penyusunan tata tertib sekolah mendapat bimbingan atau pengawasan dari Depertemen pendidikan dan kebudayaan yang dilaporkan secara tertulis kepada Direktur Jenderal yang bersangkutan dengan tembusan mentri pendidikan dan kebudayaan. Adapun lampiran intruksi itu meliputi : (1) tugas dan kewajiban pelajar dalam kegiatan intra sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, (2) larangan-larangan, larangan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1990). hlm. 123.

³⁰ *Ibid*, hlm . 123-124.

tersebut seperti para pelajar tidak diperbolehkan meninggalkan pelajaran tanpa izin pada saat jam pelajaran berlangsung, (3) sanksi-sanksi, sanksi tersebut seperti peringatan langsung kepada pelajar tersebut, pemanggilan orang tua sampai dengan dikeluarkan secara tidak terhormat.

Pada kenyataan yang ada, sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan jenis pelanggaran, larangan-larangan, dan sanksi-sanksi yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan tata tertib di sekolah karena disesuaikan dengan keadaan sekolah dan berbagai pelanggaran yang dilakukan siswa. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga intruksi dari Menteri pendidikan dan kebudayaan tidak bisa dijadikan patokan sepenuhnya dalam menentukan jenis pelanggaran dan sanksi-sanksi yang sesuai. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih mengikuti batasan-batasab lampiran intruksi yang telah dipaparkan di atas.

Menurut Depdiknas penyusunan tata tertib kehidupan sosial di sekolah hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Tata tertib kehidupan sosial hendaknya mengacu pada nilai-nilai dasar (ketaqwaan, kedipsilinan, kebersihan, kesehatan, dsb) yang disepakati oleh setiap warga mencakup keseluruhan tata hubungan dalam sekolah (siswa, kepala sekolah, guru, pegawai, orang tua, dan masyarakat).
- b. Tata tertib dibuat sekolah dengan melibatkan guru, pegawai sekolah, siswa, orang tua dan masyarakat untuk mewedahi berbagai tuntutan,

kebutuhan, dan keinginan masing-masing pihak dalam mengatur kehidupan sosial sekolah yang diinginkan.

- c. Tata tertib tidak harus sama dan bahkan diharapkan setiap sekolah dapat mengembangkan ciri yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain yang merefleksikan visi dan misi sekolah dengan sosiokultural setempat.
- d. Sebelum ditetapkan, tata tertib kehidupan sosial sekolah yang telah disusun bersama tersebut agar diketahui dan ditanda tangani oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan (*Stakeholder*) di sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil guru, wakil pegawai sekolah, wakil siswa, wakil orang tua/BP3/ masyarakat, dan pengawas sekolah.³¹

Usaha pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat berhasil dengan baik bila sekolah itu dikelola secara profesional. Salah satu sekian banyak komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah yang perlu dikelola secara profesional adalah tata tertib atau kedisiplinan siswa. Tata tertib erat hubungannya dengan lingkungan belajar yang tertib di sekolah. Walaupun lingkungan belajar atau tertib di sekolah bukanlah tujuan akhir dari proses pendidikan di sekolah, namun sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Tata tertib siswa di sekolah perlu adanya untuk menunjang kelancaran. Oleh sebab itu, untuk menyiapkan

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, hlm. 13-14

tata tertib siswa di sekolah haruslah didasarkan atas petunjuk-petunjuk maupun pedoman yang ada.

5. Pelanggaran Terhadap Tata Tertib

Secara harfiah pelanggaran menurut Poerwadarminto diartikan sebagai perbuatan (perkara dan sebagainya) melanggar (Uum Hukum dan sebagainya).³² Pelanggaran adalah suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib siswa di sekolah. Dalam mentaati peraturan tata tertib, siswa sering terpengaruh beberapa faktor antara lain: (1) faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri. (2) faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Setiap perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku pasti akan dikenakan sanksi (hukuman). Demikian juga dengan tata tertib siswa di sekolah, sekolah berhak memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib. Hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpahkan kepada seseorang yang berbuat kesalahan.³³

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Tata Tertib

Dalam pelaksanaan tata tertib di sekolah tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan penghambatnya. Menurut Setyawan terdapat faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

³² Sinta Eka, "Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Labotarium Universitas Negeri Malang", *Skripsi*, Universitas Negeri Malang, 2006, hlm. 8

³³ Scaefter, Charles, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. (Jakarta: Mitra Utama. 1996). hlm. 93.

a. Faktor pendukung berupa:

- 1) Sudah memiliki sarana pendukung (buku tata tertib dan petugas yang menangani);
- 2) Kerjasama dengan beberapa pihak terkait yang sudah terjalin dengan baik;
- 3) Adanya respon yang baik dari orang tua terhadap pelaksanaan tata tertib; dan
- 4) Sosialisasi yang sudah cukup optimal.

b. Faktor penghambat berupa:

- 1) Keadaan orang tua yang berasal dari kelas sosio-ekonomi menengah ke bawah, sehingga hal ini menyebabkan adanya orang tua yang acuh tak acuh;
- 2) Adanya beberapa guru yang tidak sevisi dengan pemberlakuan kebijakan sekolah ini;
- 3) Peluang;
- 4) Lingkungan siswa;
- 5) Usia anak yang psikologis masih belum stabil; dan
- 6) Kurangnya tenaga pelaksana/petugas yang menangani.³⁴

Menurut Isnaini dalam upaya menegakan tata tertib siswa di sekolah masih ada beberapa kendala yang mengganjal, faktor penyebabnya antara lain:

³⁴ Setyawan. Y., "Pembinaan Kedipsilan Bagi Siswa : Study Kasus di SMP Lab UM", *Skripsi*, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2004, hlm. 27.

- a. Masih ada guru dan staf tata usaha yang tidak memberikan teladan yang baik terhadap siswa.
- b. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar, masih ada guru yang memberikan hukuman yang tidak mendidik.
- c. Masih ada siswa yang mengabaikan tata tertib di sekolah.
- d. Masih ada pihak orang tua/wali murid baik senghaja atau tidak yang mendukung penegakan tata tertib siswa di sekolah.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penegakan tata tertib siswa di sekolah saling berkaitan, karena merupakan esensi penegakan hukum dan merupakan tolak ukur dari efektivitas penegakan hukum. Tata tertib siswa di sekolah akan bisa di terapkan dengan baik Apabila dari setiap pihak bisa mendukung keberadaan tata tertib tersebut.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa

Guru pendidikan Agama Islam harus berupaya mempertinggi budi pekerti dan memperkuat dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh buku petunjuk pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa guru pendidikan agama Islam perlu melakukan upaya-upaya dalam membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat,

³⁵ Isnaini, "Upaya Menegakan Tata Tertib Siswa di Sekolah. *Suara Guru* 1996. hlm. 7.

mempertinggi budi pekerti, memperkuat tata tertib dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.³⁶

Tugas yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembinaan terhadap pelaksanaan tata tertib siswa di sekolah adalah :

1. Mengawasi ketertiban peserta didik dalam berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas kemudian peserta didik masuk ke dalam kelas sambil bersalaman dengan guru.
2. Mengawasi pelaksanaan doa sebelum dan sesudah belajar.
3. Memberi teguran dan peringatan baik secara lisan maupun tertulis apabila peserta didik melakukan suatu kesalahan khususnya melanggar tata tertib sekolah.
4. Memberi sanksi dan hukuman yang sifat mendidik apabila peserta didik melanggar tata tertib sekolah apabila setelah diberi peringatan secara lisan maupun tulisan tidak diindahkan.³⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembinaan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah adalah Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, memberikan pemahaman di dalam jiwa para peserta didik tentang pentingnya

³⁶ Depatemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Aqidah Akhlaq*, (Jakarta : Bimbaga Islam, 2004). hlm.1

³⁷*Ibid.* hlm 39.

mematuhi peraturan, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah berusaha dengan keras dalam penerapan tata tertib siswa sebagai pengendali, pengontrol, pembimbing dalam tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut dengan memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam agar terhindar dari lembah kehinaan dan kesesatan.

Secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan daya upaya yang dilakukan secara sadar, serta dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga (institusi) yang merasa punya tanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan akhlak atau tingkah laku siswa di sekolah, untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Melalui penanaman akhlak dan melalui nilai-nilai agama sangat membantu terbentuknya kepribadian dalam mematuhi tata tertib siswa di sekolah.

Upaya yang guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa merupakan usaha penanaman akhlak kepada siswa. Adapun metode

³⁸M. Athiyah Al Abrasy, *op.cit*, hlm. 10.

pembinaan akhlak dalam perspektif Islam itu di ambil dari Al-qur'an dan Hadist serta pendapat pakar pendidikan.³⁹

1. Metode Teladan

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*'Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah'.*⁴⁰

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nabi Muhammad merupakan suri teladan bagi umatnya. Begitu juga dengan seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figur bagi siswa, sikap dan perilaku seorang guru akan menjadi menjadi contoh bagi siswa. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.⁴¹

³⁹ Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam, (<http://apri76.wordpress.com> diakses 29 Mei 2011)

⁴⁰ *Al-quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007). 420

⁴¹ Marimba, *pengantar pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), Hlm. 85.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib rehadap siswa melalui keteladan ini, dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan mencontohkan tidak terlambat datang ke sekolah, aktif datang mengajar, berpakaian rapih, bersih dan sopan, masuk dan keluar kelas sesuai dengan waktu, tidak merokok dalam sekolah

2. Pembiasaan

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan prilaku siswa yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik. Tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan sehingga muncul satu rutinitas yang baik.

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dari sini dijumpai bahwa dalam Al Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam prosesnya akan menjadi kebiasaan sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya.⁴²

⁴² Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan (<http://mundir-asror.blogspot.com>, Diakses 28 mei 2011)

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan melalui pembiasaan ini dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan pembiasaan, Mengucapkan dan menjawab salam, memberika tugas, megikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Apabila siswa terbiasa dengan perbutan dan kegiatan yang baik, maka dengan sendirinya siswa akan lupa dan meninggalkan prilaku, sikap maupun penampilan yang melanggar tata tertib.

3. Memberikan Nasihat

Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa

“yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenarandan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat”.⁴³

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa. apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

⁴³ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, (Yogyakarta: Talenta, 2003), hlm.190

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁴⁴ Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tata tertib siswa yang diperoleh secara kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian

⁴⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24

kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan.⁴⁵ Dengan demikian penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrumen*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁶ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena peneliti berperan segalanya dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan serta dalam penelitian, tetapi juga melakukan fungsi pengamatan. Peneliti

⁴⁵ Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru, Bandung, 1989), hlm. 64

⁴⁶ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 168

melakukan pengamatan langsung terhadap obyek sasaran, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang Nampak dalam obyek sasaran.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Yayasan pendidikan SMA Islam Kepanjen yang terletak di jalan Diponegoro Ardirejo No.152 Kepanjen Malang. Pemilihan lokasi ini dengan bertujuan untuk menemukan tempat yang relevan selama penelitian. Penelitian yang lakukan penulis di obyek ini dengan pertimbangan sebagaimana berikut:

1. SMA Islam Kepanjen merupakan sekolah yang bernaung di bawah lembaga yayasan pendidikan Islam.
2. SMA Islam Kepanjen sangat menjunjung tata tertib sekolah.
3. SMA Islam Kepanjen memberikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan kultural Islam sebagai salah satu pembinaan terhadap siswa.

D. Sumber Data dan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan dokumen resmi. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data

⁴⁷ *Ibid.* , hlm. 157

tersebut dapat diperoleh. Sumber data meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan dokumen resmi.

2. Data

Data penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penerapan tata tertib, upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dan pembinaan tata tertib. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian . untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka data berasal dari:

a. Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Jadi subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMA Islam Kepanjen dan data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, dan guru pendidikan agama Islam SMA Islam Kepanjen sebagai data primernya.

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan data-data yang mendukung yang didapat dari buku-buku yang bisa dijadikan referensi, seperti: catatan-catatan kasus pelanggaran dan kedisiplan terhadap tata tertib peserta didik yang terjadi di SMA Islam Kepanjen serta dokumen sekolah yang berkaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁴⁸ Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dari hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan tentang penerapan tata tertib sekolah dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib sekolah SMA Islam Kepanjen.

2. Interview.

Interview adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm.

mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁴⁹ metode interview merupakan salah satu metode untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan melakukan komunikasi secara langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁵⁰

Dalam penelitian ini, interview digunakan untuk mewawancarai langsung guru pendidikan agama Islam mengenai penerapan, upaya dalam pembinaan, faktor pendukung dan penghambat penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen dan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah.

3. Dokumentasi.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Alumni, 1986), hlm. 171

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 83-85

Metode dokumentasi adalah apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif SMA Islam Kepanjen seperti sejarah berdirinya, jumlah siswa, jumlah guru, data sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis datapenelitian yang diperoleh dari observasi, interview, dan Dokumentasi, maka digunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu, data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif, menurut pendapat Winarno Surakhmat adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁵² Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

⁵¹ Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*, (Jakarta: Tarsito, 1990), hlm. 132

⁵² Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*, (Tarsito, Bandung, 1990,) hlm. 39

Data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya diklasifikasikan bersifat diskriptif, data kualitatif akan menggunakan analisis deskriptif dengan memperhatikan hasil dari metode yang telah dipakai di atas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data tersebut adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵³

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu sumber lain. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.329.

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 330

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah orientasi untuk gambaran mengenai latar belakang dengan melakukan tour observation, kegiatan ini dilakukan dengan menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan. Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

2. Tahap Penggalan Data

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat dan menulis peristiwa-peristiwa yang dialami. Pada tahap ini peneliti melakukan dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu pedoman observasi dan interview.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan pembuatan laporan, dan hasil dari penelitian ini dilakukan atau diujikan sebagaimana mestiny

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMA Islam Kepanjen

Profil sekolah SMAI adalah sebagai berikut:

| | |
|--------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMAI Kepanjen |
| Kecamatan/Kabupaten | : Kepanjen – Malang |
| No. Telp | : (0341) 395840 |
| Nama Yayasan | : HASYIM ASY'ARY |
| alamat Yayasan | : Jl. Diponegoro 152 Ardirejo Kepanjen Malang |
| NSS/NSM/NDS | : 302051821062/3005130703 |
| Jenjang Akreditasi | : A |
| Tahun didirikan | : 1985 |
| Tahun Beroperasi | : 1987 |
| Kepemilikan Tanah | : Yayasan |
| a. Status Tanah | : SHM (hak milik) |
| b. Luas Tanah | : 7.668 m ² |
| Status Bangunan milik | : Yayasan |
| a. Surat Ijin Bangunan | : No. 1801/563/IMB/KEP/421.012/2003 |
| b. Luas seluruh Bangunan | : 7.668 m ² |

2. Sejarah Singkat SMA Islam Kepanjen

Pada tanggal 27 Nopember Tahun 1984, berdasarkan hasil musyawarah yayasan pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari tentang panitia pendiri SMA Islam Kepanjen, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kepanjen dan Ir. Lalu Abdul Manan selaku Kepala Sekolahnya, dan

menggunakan Gedung SD NU Jl. Sawunggaling No.71 sebagai tempat belajar dengan status "Tercatat". (Surat ijin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985). Pada tahun 1987 Bapak Drs. Musoli Haris resmi menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan. Pada Periode ini sekolah menggunakan dua tempat belajar SD NU dan SMP Islam Kapanjen (1988-1989). Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu : Diakui dengan SK. 009/ C/ Kep./ I/ 1990. Pada tahun 1991 SMA Islam membangun Gedung sendiri, maka mulailah membeli sebidang tanah di Jalan Diponegoro 152 dengan Luas Tanah 7.668 m².

Sejak mulai berdiri sekolah ini telah mengalami beberapa kali akreditasi, status akreditasi SMA Islam Kapanjen sekarang adalah A dan system menejemen standart ISO 9001-2008. Karena tim assessor yang memiliki tugas menilai sekolah ini menyampaikan diakhir pertemuan, bahwa nilai awal adalah 85,8. Dari mulai berdiri sampai saat ini, sekolah SMA Islam Kapanjen telah mengalami banyak kemajuan baik perbaikan mutu dan perbaikan fisik sekolah.

Tabel 1
Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

| Hari | Jam Masuk | Jam pulang |
|------------------------------|-----------------|---------------------------------------|
| Senin, Selasa, Rabu Kamis | Pukul 06.30 WIB | 15.45 WIB |
| Jum'at | Pukul 07.10 WIB | Pukul 11.00 WIB |
| Sabtu | Pukul 06.30 WIB | Sesuai jadwal kelompok per Jurusan |

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Kapanjen⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi, SMA Islam Kapanjen 2011

3. Visi dan Misi SMA Islam Kapanjen

a. Visi SMA Islam Kapanjen

BERIMAN, BERBUDI PEKERTI,
BERBUDAYA, BERPENGETAHUAN,
BERKETERAMPILAN, BERKEPEDULIAN.

b. Misi SMA Islam Kapanjen

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan.
- 2) Menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan lomba-lomba.
- 5) Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan tuhan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi, SMA Islam Kapanjen 2011

3. Keadaan Guru SMA Islam Kepanjen

Pada tahun ajaran 2010/2011 sekarang ini, jumlah guru SMA Islam Kepanjen 47 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data guru berikut:

Tabel 2
Keadaan Guru SMA Islam Kepanjen
Tahun Pelajaran 2010/2011

| No | Nama | L/P | Jabatan | Pendidikan Terakhir | Bidang Study |
|----|-----------------------|-----|----------|-----------------------|---------------|
| 1 | Drs. H. Musoli Haris | L | Kep.sek | IKIP Biologi | |
| 2 | Karnoto, S.Pd.i | L | Wk. Kur | STIT PAI | fiqih |
| 3 | Drs. Edi Kuncoro | L | Guru | IKIP Seni Rupa | Seni budaya |
| 4 | Drs. Heriyanto | L | Wk. sar | PMP | PKN |
| 5 | Drs. Moh. Yasin | L | Guru | IKIP Geografi | Geografi |
| 6 | Dra. Dyah sawitri | P | Guru | IKIP Fisika | Fisika |
| 7 | Drs. Kusnan | L | Guru | IKIP Teknik | Matematika |
| 8 | Drs. Suprianto | L | Guru | STIP PDU | Ekonomi |
| 9 | Dyah lusi P S.Pd. | P | Guru | IKIP Biologi | Biologi |
| 10 | Drs. Agus Tomi | L | Guru | IKIP Orkes | Penjaskes |
| 11 | Drs. Ali Afan | L | Guru | IKIP PMP | PKN |
| 12 | Imadudin S.Pd | L | Waka Hum | IKIP Kimia | Kimia |
| 13 | M. Rosuli S.Pd | L | WK Kesis | IKIP Orkes | Penjaskes |
| 14 | Dra. Maftuhah | P | Guru | IKIP B. Indonesia | Bhs. Indo |
| 15 | Drs Surianto | L | Guru | IKIP Matematika | Matematika |
| 16 | Dra. Dewi kartika | P | Guru | IKIP B. Jerman | Bhs. Jerman |
| 17 | Drs. Dwi Purwahadi | L | Guru | IKIP Matematika | Matematika |
| 18 | Zubaidah NA S.Pd | P | Guru | IKIP Geografi | Geografi |
| 19 | Dewi Masruroh S.Pd.I | P | Guru | STIT PAI | Fiqih |
| 20 | Siti Mursidah S.Pd | P | Guru | IKIP Biologi | Biologi |
| 21 | Drs. M. Munir | L | Guru | IAIN Tarbiyah | Aqidah/akhlak |
| 22 | Jakfar Shodiq S.Ag | L | Guru | STIT Tarbiyah | Bhsa Arab |
| 23 | Anis Faridah S.Pd | P | Guru | IKIP Matematika | Matematika |
| 24 | Endah Setyowati | P | Guru | IKIP B. Inggris | Bhsa Inggris |
| 25 | Moh. Syafi'i S.Pd | L | Guru | IKIP Orkes | Penjaskes |
| 26 | Thoriqul Huda | L | Guru | | Baca Alqur'an |
| 27 | Drs. Endik Sujadmiko | L | Guru | IKIP B. Indonesia | Bhs. Indo |
| 28 | Irwan Farudi S.Pd | L | Guru | Univrsts Neg. Sejarah | Sosiologi |
| 29 | Fibri Lukmarinda S.Pd | P | Guru | P. Eko & Koperasi | Ekonomi |
| 30 | Firman Prayoga | L | Guru | STIKI Inf. Computer | TIK |
| 31 | Suhardjito S.Pd | L | Guru | IKIP B.Inggris | B. Inggris |
| 32 | Endik Kuswanto S.Pd | L | Guru | Univ Neg B. Jerman | Bhs. Jerman |

| | | | | | |
|----|------------------------|---|------|---------------------|----------------|
| 33 | Didik Sunariato S.Pd | L | Guru | FKIP Ekonomi | Ekonomi |
| 34 | M. Yusuf S.K | L | Guru | STIKI Inf. Computer | TIK |
| 35 | Wakidatul Romlah S.Pd | P | Guru | Univ Bhs. Indonesia | Bhs. Indonesia |
| 36 | Diah Panilih S.Pd | P | Guru | Univ Muria Kudus | BK |
| 37 | Sunaryo S.Pd | L | Guru | IKIP Orkes | Penjaskes |
| 38 | Risang Tunggul M. S.Pd | L | Guru | Univ Sejarah | Sejarah |
| 39 | Wiwit Nurhayati N S.Pd | P | Guru | Univ Braw Kimia | Kimia |
| 40 | Yuni Setyo Utami S.Pd | P | Guru | UM BK | BK |
| 41 | Bagus Prihandoko | L | Guru | UM P. Seni rupa | Seni Budaya |
| 42 | Angga Purwita | L | Guru | UM P. Seni Rupa | Seni Budaya |
| 43 | Wasis Tri Atmojo S.Pd | L | Guru | STMIK | TI |
| 44 | Arik Erawati | P | Guru | Unair B. Inggris | Bhs Inggris |
| 45 | Nur Laili F S.Pd | P | Guru | UM Pen. Fisika | Fisika |
| 46 | Puriningtyas Spd | P | Guru | UNESA BK | BK |
| 47 | Romlah S.Pd | P | Guru | UIN PAI | Fiqih |

Sumber : *Dokumentasi SMA Islam Kapanjen Tahun Pelajaran 2010/2011*⁵⁷

Dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Islam Kapanjen banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak diragukan lagi kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dari sekian guru yang ada telah mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing sesuai dengan jurusan, sehingga dari kemampuan mengajar sudah pasti tidak diragukan lagi keprofesionalannya.

⁵⁷ Dokumentasi, SMA Islam Kapanjen 2011

4. Keadaan Siswa SMA Islam Kapanjen

Siswa-siswi SMA Islam Kapanjen pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 600 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SMA Islam Kapanjen penulis sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3
Keadaan siswa SMA Islam Kapanjen
Tahun Pelajaran 2010/2011

| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|-----------------|-----------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | X-1 | 10 | 29 | 39 |
| 2 | X-2 | 17 | 21 | 38 |
| 3 | X-3 | 14 | 24 | 38 |
| 4 | X-4 | 12 | 26 | 38 |
| 5 | X-5 | 7 | 31 | 38 |
| 6 | X-6 | 11 | 27 | 38 |
| Jumlah | | 71 | 158 | 229 |
| 7 | XI-BHS | 7 | 20 | 27 |
| 8 | XI-IPA.1 | 7 | 26 | 33 |
| 9 | XI-IPA.2 | 6 | 28 | 34 |
| 10 | XI-IPS.1 | 21 | 17 | 38 |
| 11 | XI-IPS.2 | 20 | 18 | 38 |
| JUMLAH XI | | 61 | 109 | 170 |
| 12 | XII-BHS | 4 | 28 | 32 |
| 13 | XII IPA.1 | 11 | 25 | 36 |
| 14 | XII IPA2 | 8 | 28 | 36 |
| 15 | XII IPS.1 | 17 | 16 | 33 |
| 16 | XII IPS.2 | 16 | 16 | 32 |
| 17 | XII IPS3 | 18 | 14 | 32 |
| JUMLAH XII | | 74 | 127 | 201 |
| JUMLAH X.XI.XII | | 206 | 394 | 600 |

Sumber : *Dokumentasi SMA Islam Kapanjen Tahun Pelajaran 2010/2011*⁵⁸

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Kapanjen

Untuk lebih mudah mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Kapanjen dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

⁵⁸ Dokumentasi, SMA Islam Kapanjen 2011

Tabel 4
Sarana dan Prasarana SMA Islam Kapanjen
2010/2011

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi |
|----|---|--------|---------|
| 1 | Perkantoran (R. Kepala Sekolah, R. Waka, R.Tata Usaha, R. Guru, R. Uks, R. BP/BK, R. Tatib) | 1 | baik |
| 2 | Kelas/ ruang belajar | 17 | baik |
| 3 | Laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| 4 | Laboratorium Bahasa | 1 | Baik |
| 5 | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Bengkel keahlian | 3 | Baik |
| 8 | Mushola | 1 | Baik |
| 9 | Center Food dan Koperasi Siswa (Kopsis) | 1 | Baik |
| 10 | Kamar Mandi/ WC | 11 | Baik |
| 11 | Gudang | 1 | Baik |
| 12 | Dapur | 1 | Baik |
| 13 | Tempat Parkir. | 1 | Baik |
| 14 | Lapangan Olahraga (Basket, Bola Volly, Bak Lompat, Sepak Bola, Bulu tangkis) | | Baik |
| 15 | Rombongan belajar | 17 | Baik |

Sumber : *Dokumentasi SMA Islam Kapanjen Tahun Pelajaran 2010/2011.*⁵⁹

B. PENYAJIAN DATA

1. Penerapan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kapanjen

Penerapan tata tertib di SMA Islam Kapanjen dilakukan secara serentak oleh komponen sekolah yang ada, baik Kepala Sekolah, guru, siswa, maupun karyawan. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif setiap alement sekolah mempunyai tata tertib masing-masing. Agar proses kegiatan proses kegiatan belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan Nasional serta terwujudnya visi dan

⁵⁹ Dokumentasi, SMA Islam Kapanjen 2011

misi sekolah, maka disusun tata tertib siswa. Prosedur penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen meliputi:

a. Penyusunan Tata Tertib Siswa.

Secara umum tata tertib siswa seluruh sekolah menengah atas (SMA) mempunyai kesamaan disusun berdasarkan keputusan pemerintah terkait dan Undang-undang sistem pendidikan Nasional. Tetapi, setiap sekolah diberikan kebijakan untuk menyusun tata tertib berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

“Penyusunan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen yang ada sekarang dimulai dari usulan dari siswa kemudian didiskusikan dengan dewan guru berdasarkan rumusan yang dirumuskan bersama oleh tim tata tertib kemudian dimusyawarahkan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dewan guru, perwakilan siswa setelah itu baru diputuskan”.⁶⁰

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Rosuli selaku waka kesiswaan mengatakan :

“Penyusunan tata tertib siswa yang pertama disesuaikan dengan kondisi sekolah berdasarkan hasil musyawarah dilihat dari macam-macam pelanggaran yang sering muncul”.⁶¹

Menurut Bapak M. Munir selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Pada setiap awal tahun pelajaran kami para dewan guru diundang rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa.

⁶⁰ Wawancara dengan Musoli Haris, Kepala SMA Islam Kepanjen, Tanggal 13 Mei 2011

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Rosuli, Waka Kesiswaan SMA Islam Kepanjen, Tanggal 12 Mei 2011

Biasanya kami khususnya guru pendidikan agama islam dimintai pendapat dan kerjasamanya, bagaimana”.⁶²

Menurut Fahrur Nisa selaku perwakilan MPK mengatakan:

“Ya kalau ada rapat saya sama teman-teman MPK diundang, bahas tata tertib dan dimintai pendapat, usulan, dan persetujuan mas,,”.⁶³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penyusunan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen disusun melalui musyawarah dan persetujuan bersama yang melibatkan beberapa pihak, diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan, dewan guru dan perwakilan siswa pada setiap awal tahun pelajaran dengan mempertimbangan kondisi dan jenis pelanggaran yang sering muncul. Adapun untuk lebih jelas mengenai isi tata tertib siswa SMA Islam Kepanjen dapat dilihat pada daftar lampiran III yang terlampiran.

b. Pelaksanaan Tata Tertib Siswa

Pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen diberlakukan kepada siswa sejak awal siswa masuk sekolah. Setiap siswa yang masuk di SMA Islam Kepanjen berkewajiban mematuhi tata tertib yang berlaku. Pihak sekolah mensosialisasikan tata tertib tersebut kepada calon siswa baru dan orang tua/wali supaya ada kesapahaman untuk kepentingan bersama dan nyaman proses belajar mengajar di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Musoli Haris Mengatakan:

⁶² Wawancara dengan M. Munir, Guru Pendidikan Agam Islam SMA Islam Kpanjen, Tanggal 12 Mei 2011

⁶³ Wawancara dengan Fahrur Nisa, Perwakilan MPK siswa SMA Islam Kepanjen, Tanggal 16 Juli 2011

“Penerapan tata tertib siswa dimulai sewaktu siswa masuk disini yaitu pada saat siswa melaksanakan MOS siswa disuruh membaca tata tertib siswa tersebut kemudian baik siswa maupun orang tua menanda tangani persetujuan bahwa mereka sanggup melaksanakan seluruh tata tertib yang berlaku di SMA Islam Kepanjen.⁶⁴

Menurut Bapak Muhammad Rosuli:

“Sejak siswa masuk sekolah kami pihak sekolah menjaring dan mengawasi siswa yang melanggar mulai dari kelengkapan, keterlambatan sampai perilaku siswa yang melanggar tata tertib”.⁶⁵

Menurut Kholis siswa kelas XI selaku siswa yang tergolong siswa teladan dalam mematuhi tata tertib mengatakan:

“tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen sebenarnya sudah bagus mas, setiap siswa yang terlambat bisanya selalu di stop oleh guru piket yang jaga di depan, kemudian ditanya alasanya dan nulis nama di buku pelanggaran. Setelah itu mas, disuruh minta surat izin masuk kelas, baru boleh masuk kelas”.⁶⁶

Menurut Wakhid Haris Afrianto siswa kelas XII mengatakan:

“Tata tertib di sekolah ini sebenarnya bagus, tapi bagus saya sendiri kurang menyenangi karna saya tidak senang diatur”.⁶⁷

Hasil observasi peneliti pada hari senin jam 06.30 tanggal 9 Mei, peneliti mengamati dari depan pintu gerbang, peneliti menemukan ada delapan belas siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yaitu

⁶⁴ Wawancara dengan Musaoli Haris, Kepala SMA Islam Kepanjen, Tanggal 13 Mei 2011

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Rosuli, Waka Kesiswaan SMA Islam Kepanjen, Tanggal 12 Mei 2011

⁶⁶ Wawancara dengan Kholis, Siswa Kelas XI SMA Islam Kepanjen, Tangga 19 Mei 2011

⁶⁷ Wawancara dengan Wakhid Haris Afrianto, Kelas XII SMA Islam Kepanjen, Tanggal 16 Juli 2011

terlambat, siswa-siswa yang terlambat tersebut dijaring oleh petugas, kemudian dicek kelengkapan pakaian dan ditanya alasan masing.⁶⁸

Pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen berlaku bagi siswa dimulai ketika siswa mengikuti masa orientasi siswa (MOS). Sedangkan untuk memantau kedisiplinan para siswa, pihak sekolah memberikan tugas kepada setiap pendamping akademik (PA) untuk memberikan bimbingan pada setiap pagi yaitu 15 menit sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Tugas pendamping akademik adalah memberikan bimbingan dan merekap data pelanggaran tata tertib siswa pada setiap siswa bimbingan masing-masing kelas.

c. Pelanggaran Tata Tertib Siswa

Pelanggaran tata tertib siswa merupakan problem yang sering dilakukan oleh siswa dalam proses penerapan tata tertib siswa. Pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilakukan oleh siswa SMA Islam Kepanjen beragam, terdiri dari pelanggaran yang sering ditemukan adalah terlambat datang ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan (Alpa), meninggalkan pelajaran tanpa izin, tidak memakai kelengkapan yang sudah ditetapkan. Pelanggaran sedang seperti merokok, baik di sekolah maupun luar sekolah dan pelanggaran yang pernah ada (berat) seperti berkelahi, mencuri, berpacaran diluar batas, dan asusila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosuli selaku waka kesiswaan mengatakan:

⁶⁸ Observasi, Pintu Gerbang Masuk SMA Islam Kepanjen, Tanggal 9 Mei 2011, Pukul:06.30.

“Pelanggaran yang sering terjadi disini selama ini adalah terlambat masuk sekolah pada pagi hari, Pelanggaran kelegkapan seragam, dan tidak masuk tanpa keterangan, sanksi yang kami berikan adalah, teguran dan menasihati, kemudian apabila diulang lagi maka dikasih surat pernyataan. Tapi kalau pelanggaran yang berat seperti membawa rokok, mencuri berkelahi, atau berpacaran sampai luar batas bahkan sampai asusila, itu sebenar pernah ada. Na kalau penggaran seperti ini kami langsung melakukan pemanggilan orang tua dan dimusyawarahkan”.⁶⁹

Menurut hasil wawancara dengan Kholis selaku siswa XI
Mengatakan:

“Pelanggaran yang sering dan palingbanyak itu dilakukan oleh siswa di SMA Islam Kepanjen itu mas, oo, terlambat, sama (alpa) enggak masuk sekolah membolos, kalau pelanggaran yang kayak pacaran, mencuri saya enggak tahu, soalnya dirahasiakan sama sekolah”.⁷⁰

Menurut hasil wawancara dengan Wakhid Haris Afrianto siswa kelas XII mengatakan:

“Kalau pelanggaran yang sering saya lakukan itu mas, terlambat sama enggak masuk, biasanya disuruh ngisi buku tata tertib, terus dinasihati, sama dimarah-marah ja, kalau dihukum biasanya disuruh ngehafalin surat-surat pendek”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 23 Mei 2011, peneliti mengamati ada sembilan belas siswa yang terlambat, para siswa yang terlambat tersebut didata dan menulis buku tata tertib yang disediakan oleh petugas piket.⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Rosuli, Waka Kesiswaan SMA Islam Kepanjen, Tanggal 12 Mei 2011

⁷⁰ Wawancara dengan Kholis, siswa kelas XI SMA Islam Kepanjen, Tanggal 19 Mei 2011

⁷¹ Wawancara dengan Wakhid Haris Afrianto, kelas XII SMA Islam Kepanjen, Tanggal 16 Juli 2011

⁷² Observasi, Ruang Piket SMA Islam Kepanjen, Senin, 23 Mei 2011, Pukul: 06.30.

Adapun penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib siswa antara lain:

- 1) Masalah keluarga, yang di maksud dengan masalah keluarga disini adalah siswa yang memiliki masalah tidak nyaman dalam keluarganya. Misalnya, hubungan dalam keluarga yang kurang harmonis maupun kurang kasih sayang dari keluarga sehingga siswa tersebut cenderung untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa menimbulkan kepedulian orang tuanya. Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Masruroh mengatakan:

“Biasanya siswa yang melanggar tata terib tersebut memang mempunyai masalah dengan keluarganya, kadang orang tuanya broken home atau berada di luar kota”.⁷³

Menurut Wakhid Haris Afrianto siswa kelas XII mengatakan:

“Kami kan udah besar, jadi tidak terlalu lagi diawas orang tua, paling cuma ditanya dan di ceramahin sebentar”.⁷⁴

- 2) Faktor teman sebaya, usia siswa yang relatif muda sangat rawan serta mudah terpengaruh oleh pergaulan sehingga pengaruh teman sangat besar dalam pembentukan sikap siswa. Misalnya, siswa yang bergabung dengan anak-anak nakal cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya. Hasil wawanara dengan Fahrur Nisa siswa kelas XII mengatakan:

“Pengaruh teman karna selama ini teman-teman banyak yang terlambat, bolos, merokok .terus aku juga ikut-ikutan”.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Dewi Masruroh, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 10 Mei 2011

⁷⁴ Wawancara dengan Wakhid Haris Afrianto, Siswa Kelas XII SMA Islam Kepanjen, Tanggal 16 Juli 2011

3) Adanya terpengaruh oleh media masa (majalah, radio, tv internet dan sebagainya) yang mengakibatkan timbulnya perilaku meniru (*imitasi*) yang dilakukan oleh siswa atau dengan kata lain, siswa cenderung untuk mengikuti perkembangan zaman meskipun hal itu terkadang tidak sesuai dengan tata tertib. Misalnya, siswa yang memakai sepatu warna-warni, model baju yang minim, dan sebagainya. Menurut Bapak Munir mengatakan:

“Penyalahgunaan adanya media-media seperti internet yang sangat mudah sekali diakses siswa dengan melihat gambar-gambar yang tidak semestinya. siswa kadang hanya mengambil sisi negatifnya”.⁷⁶

4) Alasan yang lain bisa datang dari dalam diri siswa sendiri yaitu kemauan siswa yang bersangkutan. Misalnya, anak yang tidak punya niat untuk sekolah sehingga merasa malas dan tidak peduli dengan peraturan sekitarnya. Menurut Ibu Romlah mengatakan:

“Kadang siswa itu sendiri malas seperti malas datang ke sekolah sehingga terlambat atau tidak masuk sekolah, kalau ditanya kadang alasannya, terhambat lampu merah, ditilang polisi”.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga sesuai dengan tingkatannya. Mulai dari pelanggaran yang pernah ada, pelanggaran sedang, dan pelanggaran yang paling sering

⁷⁵ Wawancara dengan Fahrudin Nisa, Perwakilan MPK siswa SMA Islam Kepanjen, Tanggal 16 Juli 2011

⁷⁶ Wawancara dengan M. Munir, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 12 Mei 2011

⁷⁷ Wawancara dengan Romlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 9 Mei 2011

ditemukan. Sedang alasan terjadinya pelanggaran secara umum adalah adanya masalah baik dari siswa sendiri maupun karena latar belakang keluarga. Untuk lebih jelas mengenai data pelanggaran yang sering dilakukan siswa dapat dilihat pada lampiran IV dan V.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa SMA Islam Kepanjen

Guru pendidikan agama Islam merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Maka, adanya pelanggaran tata tertib siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat melanggar tata tertib siswa terus menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama Islam. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen menurut Bapak Musoli Haris mengatakan:

“kami mengajak guru Pendidikan agama Islam untuk bisa menyentuh nurani siswa agar siswa sadar terhadap pentingnya tata tertib sehingga siswa tersentuh hatinya secara sadar untuk mematuhi tata tertib melalui pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan yang diberikan guru PAI yaitu melalui aqidah-aqidah dan keteladanan.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa upaya pembinaan tata tertib siswa terus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa SMA Islam Kepanjen melalui berbagai macam cara dan kegiatan. Upaya guru agama dalam pembinaan

⁷⁸ Wawancara dengan Musoli Haris, Kepala SMA Islam Kepanjen, Tanggal 13 Mei 2011

tata tertib siswa diantaranya adalah Keteladanan, Pembiasaan, dan memberikan Nasihat.

a. Keteladanan

Untuk membina siswa agar mematuhi tata tertib, seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus memberikan teladan lebih dulu kepada siswan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Bapak Musoli Haris:

“Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu, seperti masuk sekolah tidak terlambat, kalau gurunya sendiri terlambat maka siswa-siswa juga akan meniru, tetap apabila gurunya sudah mencontohkan untuk tidak terlambat insyaAlloh akan dicontoh siswa-siswa juga”.

Menurut Bapak M. Munir selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Selain tata tertib siswa yang tidak boleh terlambat datang ke sekolah, saya berusaha datang lebih awal ke sekolah, kemudian langsung memimpin siswa sholat dhuha secara berjama'ah di mushola. Hal tersebut menjadi contoh bagi siswa agar tidak terlambat datang ke sekolah dan terbiasa datang ke sekolah tepat waktu.⁷⁹

Menurut Ibu Romlah selaku guru Pendidikan Agama Islam Kapanjen mengatakan:

“Kami selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa baik dari cara berkata, berpakaian dan lain-lain, tanpa harus menyuruh atau memerintah siswa melakukan sesuatu sehingga siswa-siswa tersebut melakukan sendiri dengan sadar”⁸⁰.

Menurut Kholis siswa kelas XI mengatakan:

⁷⁹ Wawancara dengan M. Munir, Guru pendidikan Agama Islam SMA Islam Kapanjen, Tanggal 12 Mei 2011

⁸⁰ Wawancara dengan Romlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kapanjen, Tanggal 9 Mei 2011

“Iya mas ...kan guru sebagai contoh untuk muridnya, masa ngomong-ngomong enggak boleh terlambat tapi dia terlambat”.⁸¹

Menurut Wakhid Haris Afrianto siswa kelas XII mengatakan:

“Iyalah mas bapak-bapak sama ibu-ibu guru agama sering membErikan semacam itu, dicontohin kepada yang melanggar termasuk saya”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari selasa tgl 24 Mei 2011 jam 06.30 WIB, peneliti mengamati guru-guru pendidikan agama Islam datang lebih awal, selanjutnya mereka langsung menuju ke musholla untuk melaksanakan sholat Dhuha seperti biasa dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian peneliti mengamati penampilan guru-guru pendidikan agama Islam, diantara pakaian atau seragam yang rapi, dan sopan.⁸³

Seorang guru Pendidikan Agama Islam memang harus menjadi contoh dan teladan bagi siswanya. Baik dalam bertingkah laku dan bertutur kata. Setiap geraknya pasti akan menjadi contoh siswanya. Bentuk pembinaan tata tertib yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan keteladanan diantaranya melalui cara-cara sebagai berikut:

1) Aktif Datang Mengajar

⁸¹ Wawancara dengan Kholis, Siswa Kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen, Tangga 19 Mei 2011

⁸² Wawancara dengan Wakhid Haris Afrianto, kelas XII Bahasa SMA Isla Kepanjen, Tanggal 16 Juli 2011

⁸³ Observasi, SMA Islam Kepanjen, Selasa 24 Mei 2011, Pukul 06.30-10.00

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ini untuk membantu pihak sekolah dalam rangka memberikan pembinaan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan adalah aktif datang mengajar. hal tersebut, menjadi contoh bagi siswa untuk tidak membolos. Selain itu peraturan Setiap guru di SMA Islam Kepanjen diwajibkan datang ke sekolah setiap hari minimal tujuh jam dalam setiap hari walaupun tidak memiliki jam mengajar. Peraturan tersebut dimaksudkan agar guru bisa menjadi contoh bagi siswa dan bisa selalu mengawasi siswa.

2) Berpakaian Rapi, Bersih dan Sopan

Berdasarkan hasil observasi, berpakaian rapi, bersih dan sopan selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Islam Kepanjen dalam melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan tata tertib siswa. Upaya ini dimaksudkan agar siswa dapat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya karena berpakaian rapi, bersih dan sopan salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik.

3) Masuk dan Keluar Kelas Sesuai dengan Waktu

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Islam Kepanjen dalam melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah adalah masuk dan keluar kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah. Melalui langkah ini diharapkan siswa akan mencontoh dan meniru

gurunya yaitu selalu tepat waktu baik ketika masuk sekolah maupun ketika pulang sekolah.⁸⁴

b. Nasihat dan Bimbingan

Nasihat dan bimbingan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Islam Kepanjen dalam melakukan pembinaan terhadap penerapan tata tertib sekolah, baik pada saat memberikan materi pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui langkah ini guru pendidikan agama Islam dapat memberi nasihat yang bermanfaat sebanyak-banyaknya kepada siswa, tentang hal-hal yang baik khususnya dalam mematuhi dan mentaati berbagai tata tertib. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam pembinaan tata tertib siswa dengan nasehat dan bimbingan dilakukan dengan dua beberapa tahapan:

1) Nasihat dan Bimbingan di Kelas.

Guru pendidikan Agama Islam memberikan nasihat ddalam kelas kepada siswa yaitu baik melalui materi yang diajarkan maupun di sela-sela sebelum dan sesudah pelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Munir mengatakan:

“Setiap memberikan materi pelajaran saya selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa mengenai hal-hal yang baik khususnya yang bersangkutan dengan tata tertib. Nasehat tersebut ditujukan kepada seluruh siswa baik yang sering melakukan tata pelanggaran atau belum”.⁸⁵

⁸⁴ Observasi, SMA Islam Kepanjen, Selasa 24 Mei 2011, Pukul 06.30-10.00

⁸⁵Wawancara dengan bapak M Munir, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 12 Mei 2011

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dewi Masruroh mengatakan:

“Biasanya kalau di kelas khususnya saya pribadi karena merasa bertanggung jawab saya selalu tidak lupa memberikan nasehat kepada mereka siswa-siswi”.⁸⁶

Menurut hasil wawancara dengan Kholis siswa kelas XI bahasa mengatakan:

“Kalau nasihat yang diberikan guru pendidikan agama Islam dikelas gitu, ceramah, bilang enggak boleh gini, di anjurkan untuk selalu menataati tata tertib, jangan ikut-ikutan melanggar”.⁸⁷

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Isla dalam pembinaan tata tertib siswa adalah memberikan nasihat dalam kelas pada saat akan memulai pelajaran maupun disela-sela dan sesudah pembelajaran selesai. Sedang hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2011, jam 08.15-09.45 WIB di kelas XI Bahasa. Peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak M. Munir memberikan Nasihat dengan memberikan pujian-pujian kepada siswa yang selalu mentaati tata tertib dan mengingatkan kerugian bagi siapa saja yang melanggar aturan yaiu tata tertib yang berlaku.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Dewi Masruroh, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 10 Mei 2011.

⁸⁷ Wawanca dengan Kholis, siswa kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen, Tangga 19 Mei 2011

⁸⁸ Observasi, di kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen, tanggal 25 Mei 2011, pukul 08.15-09.45

2) Nasihat dan Bimbingan di Luar Kelas.

Upaya pembinaan tata tertib siswa melalui nasihat dan bimbingan, Selain dalam kelas pembinaan diberikan di luar kelas. Pemberian nasehat tersebut, dilakukan baik secara menyeluruh kepada siswa atau khusus kepada siswa yang telah melanggar tata tertib. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Munir mengatakan:

“Biasanya kami memberikan nasehat kepada seluruh siswa di waktu-waktu upacara, kultum setelah sholat, dan di waktu kalau ada acara-acara sekolah. Tapi kalau pemberian nasehat khusus kepada siswa yang jelas melanggar tata tertib, misalnya ada siswa yang ketahuan minum-minuman keras, maka siswa tersebut kami panggil dan di beri nasehat melalui hukum-hukum islam yang melarang minuman keras. Kami memberitahukan hadist-hasdistnya”.

Pendapat lain juga di kemukakan Ibu Romlah selaku guru

Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen mengatakan:

“Apabila ada siswa yang dicurigai ada masalah yang akan mengakibatkan siswa tersebut melanggar tata tertib, maka siswa itu kami panggil, selanjutnya kami menanyakan apakah ada masalah. kalau memang ada masalah, maka kami akan carikan solusinya bersama-sama. Tetapi apabila siswa tersebut telah melanggar tata tertib sekolah maka kami akan memberikan nasehat, selanjutnya teguran dan peringatan supaya tidak mengulangi lagi”.⁸⁹

Menurut Wakhid Haris Afrianto siswa kelas XII mengatakan:

Saya pernah dipanggil sama guru pendidikan agama islam dulu gara-gara saya sering pacaran di sekolah. Diceramahin, dinasihati, enggak boleh pacaran, enggak boleh berdua-duan dengan lain jenis yang bukan mukhrim dosa kata mereka.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Romlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 9 Mei 2011

⁹⁰ Wawancara dengan Wakhid Haris Afrianto, Kelas XII Bahasa SMA Islam Kepanjen, Tanggal 16 Juli 2011

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 16 Mei 2011 jam 12.30, peneliti mengamati guru pendidikan agama islam memberikan Kultum setelah sholat dhuhur dengan memberikan nasihat, bagaiman pentingnya sebuah kedisiplinan dan mematuhi aturan. Hasil observasi pada hari kamis tanggal 27 Mei jam 14.00-00. Peneliti mengamati seorang siswa yang dipanggil oleh ibu Romlah selaku Guru pendidikan Agama Islam sedang memberikan Nasihat dan menanyakan apakah masalah ada masalah.⁹¹

c. Pembiasaan

Pembinaan tata tertib dengan cara pembiasaan adalah upaya guru pendidikan agama Islam agar siswa terbiasa melakukan sesuatu perbuatan yang positif, sehingga dengan sendirinya para siswa akan meninggalkan kelakuan-kelakuan negatif yang melanggar tata tertib. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam ada beberapa kegiatan yang dilakukan agar siswa terbiasa dan tertib menjalankannya diantaranya: melaksanakan sholat dhuha pada setiap pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai, sholat dhuhur secara berjama'ah, mengucapkan salam. Menurut Bapak M Munir selaku guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan:

“Pembinaan melalui pembiasaan melakukan sholat dhuha dan zhuhur secara berjama'ah ini kami adakan dengan harapan siswa

⁹¹ Observasi, Musholla dan Ruang Guru SMA Islam Kepanjen, Tanggal 16 dan 27 Mei 2011, pukul 12.30 dan 14.00

akan terbiasa, InsyaAllah kalau sholat mereka tertib yang lainnya juga tertib”.⁹²

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Romlah mengatakan:

“Di sini ada kegiatan keagamaan yaitu BDI dan keputrian diharapkan siswa-siswa yang mengikuti acara tersebut terbiasa dengan hal-hal baik sehingga akan melaksanakan tata tertib sekolah”.⁹³

Menurut hasil wawancara Kholis siswa kelas XI bahasa mengatakan:

“Oya iya mas, di SMA Islam Kepanjen sekarangkan udah membiasakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjama’ah secara bergantian tiap kelas, ya semenjak diadakan kebiasaan sholat Dhuha ini agak berkurang siswa-siswa yang terlambat mas”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada setiap pagi mulai tanggal 5 Mei-7 Juni 2011, setiap Pukul 06.30-07.00 seluruh siswa dan dewan guru melaksanakan sholat dhuha berjama’ah secara bergantian, dan ada yang yang melaksanakan di kelas masing-masing yang tempatnya telah disucikan. Pada jam 12.30-13.00 tepat pada jam istirahat kedua, siswa-siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjama’ah secara bergantian.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha

⁹² Wawancara dengan M.Munir, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 12 Mei 2011

⁹³ Wawancara dengan Romlah, Guru pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 9 Mei 2011

⁹⁴ Wawancara dengan Kholis, siswa kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen, Tanggal 19 Mei 2011

⁹⁵ Observasi, Musholla dan Ruang Kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen, tanggal 5 Mei-7 Juni 2011

dan Zhuhur secara berjamaah dapat mengubah kelakuan siswa dan terbiasa melakukan hal yang baik dan positif. Seorang siswa yang melaksanakan ibadah dengan baik akan berdampak baik pada sikap dan kelakuannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan dan Pembinaan Tata Tertib Siswa Di SMA Islam Kepanjen

Proses penerapan dan pembinaan tata tertib sekolah, khususnya tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan sarana atau kegiatan yang mendukung proses penerapan dan pembinaan tata tertib. Sedang faktor penghambat merupakan masalah atau keadaan yang menjadi kendala, sehingga kurang maksimalnya pelaksanaan penerapan dan pembinaan tata tertib sekolah.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru pendidikan agama Islam, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan dan pembinaan tata tertib siswa:

1) Kerja Sama Guru-guru.

Guru-guru pendidikan agama Islam maupun guru lain selalu bekerja sama dalam mengawasi dan membina tata tertib siswa. Selain memberikan contoh, guru-guru saling berkoordinasi untuk mengawasi

dan membina siswa yang melanggar tata tertib. Menurut bapak Musoli Haris: “faktor pendukung dalam pembinaan tata tertib siswa adalah kekompakan guru-guru di SMA Islam Kepajen”.⁹⁶ Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh ibu Romlah selaku guru pendidikan agama Islam: ”kami selalu berkoordinasi untuk mengawasi dan menasehati siswa-siswa yang melanggar tata tertib”.⁹⁷

2) Dokumentasi Tata Tertib

Prosedur-prosedur tata tertib yang sudah tertata mulai mulai dari buku pedoman, pedoman pembinaan, dan catatan pelanggaran siswa.⁹⁸

Dokumen-dokumen tersebut menjadi acuan penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen. Setiap guru dan siswa memegang pedoman dan perekapan tersebut.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana SMA Islam Kepanjen terus ditingkatkan, hal tersebut karena menjadi faktor pendukung penerapan tata tertib sekolah, menurut bapak Musoli Haris:

“Faktor pendukung penerapan tata tertib salah satunya adalah sarana prasarana. Maka dari itu kami selalu berusaha memenuhi kelengkapan-kelengkapan sarana prasana sekolah”.⁹⁹

⁹⁶ Wawancara dengan Musoli Haris, Kepala SMA Islam Kepanjen, Tanggal 13 Mei 2011

⁹⁷ Wawancara dengan Romlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 9 Mei 2011

⁹⁸ Wawancara dengan Muhammad Rosuli, Waka Kesiswaan SMA Islam Kepanjen, Tanggal 12 Mei 2011

⁹⁹ Wawancara dengan Musoli Haris, Kepala SMA Islam Kepanjen, Tanggal 13 Mei 2011

Saat ini SMA Islam Kepanjen sudah menggunakan absen dengan sidik jari sehingga akan mudah mendeteksi siswa yang tidak masuk dan terlambat. Apabila ada siswa yang tidak masuk atau terlambat, media tersebut secara *otomatis* akan mengirim pesan singkat ke nomor *handpone* orang/wali murid, sehingga orang tua siswa akan mengetahui bahwa anaknya terlambat atau tidak masuk sekolah.

4) Dukungan Wali Murid

Salah satu faktor pendukung penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen adalah dukungan wali murid. Dalam pelaksanaan tata tertib pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Musoli Haris mengatakan:

“Alhamdulillah dukungan wali murid selama ini cukup kuat, dimana setiap kami panggil ke sekolah mereka selalu datang, walaupun ada satu dua yang tidak datang dengan beberapa alasan”¹⁰⁰.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi baik pihak sekolah maupun guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen:

¹⁰⁰ *Ibid*, 2011

1) Keluarga

Latar belakang siswa SMA Islam Kepanjen sangat bervariasi baik dari ekonomi, pendidikan, dan sosial. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

“Orang tua siswa yang bervariasi, sehingga menjadi kendala kami dalam menerapkan dan membina siswa untuk mematuhi tata tertib, kadang orang tua siswa itu berada di luar kota, sementara siswa tersebut dititipkan dengan saudaranya, atau neneknya disini, yang mana disaat siswa itu ada masalah di sekolah, sulit untuk panggil, sedang ada hal-hal yang harus mendatangkan orang tua siswa itu melihat langsung kondisi dan situasi di sekolah”.¹⁰¹

Dan dari hasil wawancara dengan ibu dewi mengatakan:

“Faktor penghambat yang pertama dalam pembinaan tata tertib disini adalah orang tua, karena siswa yang biasanya sering melanggar tata tertib itu biasanya memang dari keluarga yang ada masalah, misalnya, orang ruanya kerja di luar kota bahkan di luar negeri, atau orang tuanya broken home. Sehingga kan sulit untuk dikonfirmasi bekerja sama membina siswa tersebut”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kondisi keluarga/orang tua siswa merupakan masalah yang menjadi satu faktor penghambat dalam penerapan maupun pembinaan tata tertib siswa. Keadaan atau latar belakang keluarga/orang tua siswa yang kurang mendukung akan mengakibatkan siswa sering melanggar tata tertib. Selanjutnya pihak sekolah sulit untuk mengajak kerja sama.

2) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

¹⁰¹ *Ibid*, 2011

¹⁰² Wawancara dengan Dewi Masruroh, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Kepanjen, Tanggal 10 Mei 2011

Menurut hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam: Pergaulan dari siswa di luar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perilaku siswa. Karena, pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat. Maka, apabila ada pengaruh yang bersifat negatif maka akan membawa dampak yang buruk bagi siswa. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak lepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif, dan kebiasaan yang negatif dalam masyarakat, maka akan berpengaruh kebiasaan negatif, besarnya pengaruh yang timbul juga tidak terlepas dari kurang pengawasan dari sekolah. Maka dengan adanya masalah tersebut menjadi penghambat dan kendala sekolah maupun guru dalam penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di sekolah.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam. 9-12 Mei 2011

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen

Proses pembinaan dan pengembangan pendidikan di sekolah diperlukan pedoman bertindak bagi seluruh warga sekolah. Pedoman bertindak ini mempunyai peran yang sangat penting. Pedoman bertindak adalah peraturan tata tertib yang mengatur disiplin seluruh warga sekolah. Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan dan dapat pula berarti kedisiplinan.¹⁰⁴ Tata tertib yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen terdiri dari beberapa prosedur, antara lain :

1. Penyusunan Tata Tertib Siswa.

Penyusunan tata tertib siswa SMA Islam Kepanjen menggunakan sistem *Down Up* dan *Top Down*. Yang dimaksud *Down Up* adalah penyusunan tata tertib yang dirumuskan melalui usulan-usulan yang berkembang dari bawah yaitu para siswa untuk kemudian dimusyawarahkan oleh pihak guru beserta jajaran pengurus sekolah. Sedangkan model *Top down* merupakan model penyusunan Tata tertib yang dibuat langsung oleh guru beserta jajaran pengurus sekolah dengan melihat kondisi dan visi sekolah.

Menurut intruksi Menteri pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 1 Mei 1974 no 14/U/1974 penyusunan tata tertib sekolah mendapat bimbingan

¹⁰⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1148

atau pengawasan dari Departemen pendidikan dan kebudayaan yang dilaporkan secara tertulis kepada Direktur Jenderal yang bersangkutan dengan tembusan menteri pendidikan dan kebudayaan. Namun terkait dengan model penyusunannya diatur sendiri oleh sekolah. Hal ini memang berdasarkan atas kenyataan yang ada di lapangan. Karena pada dasarnya setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga intruksi dari Menteri pendidikan dan kebudayaan tidak bisa dijadikan patokan sepenuhnya dalam menentukan jenis pelanggaran dan sanksi-sanksi yang sesuai. Sebagaimana model penyusunan tata tertib yang dilakukan oleh SMA Islam Kepanjen.

Penyusunan tata tertib oleh SMA Islam sebagaimana data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya menunjukkan bahwa, pihak sekolah mempertimbangkan empat aspek, antara lain :

- a. Tata tertib kehidupan sosial hendaknya mengacu pada nilai-nilai dasar (ketaqwaan, kedipsilinan, kebersihan, kesehatan, dsb) yang disepakati oleh setiap warga mencakup keseluruhan tata hubungan dalam sekolah (siswa, kepala sekolah, guru, pegawai, orang tua, dan masyarakat).
- b. Tata tertib dibuat sekolah dengan melibatkan guru, pegawai sekolah, siswa, orang tua dan masyarakat untuk mewedahi berbagai tuntutan, kebutuhan, dan keinginan masing-masing pihak dalam mengatur kehidupan sosial sekolah yang diinginkan.
- c. Tata tertib tidak harus sama dan bahkan diharapkan setiap sekolah dapat mengembangkan ciri yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah

lain yang merefleksikan visi dan misi sekolah dengan sosiokultural setempat.

- d. Sebelum ditetapkan, tata tertib kehidupan sosial sekolah yang telah disusun bersama tersebut agar diketahui dan ditanda tangani oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan (*Stakeholder*) di sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil guru, wakil pegawai sekolah, wakil siswa, wakil orang tua/BP3/ masyarakat, dan pengawas sekolah.

Empat aspek dalam penyusunan tata tertib yang dilakukan oleh SMA Islam Kepanjen diatas menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah menerapkan acuan yang dibuat oleh Depdiknas tentang penyusunan tata tertib.¹⁰⁵

2. Pelaksanaan Tata Tertib Siswa

Pelaksanaan tata tertib di SMA Islam Kepanjen berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa menyatakan bahwa pelaksanaan tata tertib siswa dilaksanakan semenjak siswa masuk sampai keluar dari sekolah. Dan dari hasil pengamatan observasi peneliti, pelaksanaan tata tertib siswa diterapkan secara efektif oleh seluruh komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Pelaksanaan tata tertib SMA Islam Kepanjen diterapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sampai kegiatan selesai.

¹⁰⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, hlm. 13-14

Tata tertib yang merupakan pedoman bertindak itu paling tidak harus mengatur tiga hal pokok mendasar yaitu:

- d. Sebelum jam pelajar sekolah dimulai.
- e. Selama pelajaran sekolah berlangsung.
- f. Sesudah jam pelajaran sekolah usai.¹⁰⁶

3. Pelanggaran Tata Tertib Siswa.

Secara harfiah pelanggaran menurut Poerwadarminto diartikan sebagai perbuatan (perkara dan sebagainya) melanggar (Uum Hukum dan sebagainya).¹⁰⁷ Pelanggaran tata tertib adalah suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib siswa di sekolah. setiap siswa yang melanggar harus mendapatkan hukuman. Hukuman merupakan suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpahkan kepada seseorang yang berbuat kesalahan.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait pelanggaran tata tertib di SMA Islam Kepanjen menyebutkan bahwa siswa laki-laki lebih sering melakukan pelanggaran dibanding siswa perempuan. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa terdiri dari berbagai jenis, ada yang berbentuk fisik seperti merokok dll, verbal seperti mencemooh dan formal seperti terlambat, tidak masuk kelas atau tidak memakai kelengkapan seragam.

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1148

¹⁰⁷ Sinta Eka, "Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Labotarium Universitas Negeri Malang", *Skripsi*, Unversitas Negeri Malang, 2006, hlm. 8

Menurut Poerwadarminto ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib, antara lain: (1) faktor intern yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri. (2) faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁰⁸ Factor Intern yang memengaruhi siswa melanggar tata tertib dan biasanya ada di SMA Islam Kepanjen adalah lemahnya kemauan dari siswa untuk menaati tata tertib. Sedangkan faktor ekstern yang memengaruhi siswa antara lain datang dari pihak keluarga, teman dan media massa. Pihak keluarga sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan *culture* siswa. Hal ini sangat dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan keluarga baik formal maupun non-formal sehingga akhirnya mempengaruhi sikap, budaya keluarga. Dan hal itu sangat mudah diserap dan ditiru oleh anaknya yang saat ini menjadi siswa di SMA Islam Kepanjen. Begitu pula dengan teman dan media massa. Faktor-faktor eksternal diatas bisa memengaruhi pola pikir dan sikap siswa dikarenakan adanya stimulus arei luar dan diterima oleh panca indera yang kemudian direspon melalui pikiran dan tindakan siswa.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen

Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik yaitu: mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi

¹⁰⁸ Sinta Eka, "Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Labotarium Universitas Negeri Malang", *Skripsi*, Unversitas Negeri Malang, 2006, hlm. 8

psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai tingkat yang sempurna. Dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, maka guru agama juga memiliki tanggung jawab dalam mengupayakan pembinaan tata tertib siswa. Hal ini dikarenakan adanya peran tata tertib dalam mewujudkan kedisiplinan dan akhlak siswa. Begitu pula dengan apa yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan agama Islam, bahwa upaya pembinaan tata tertib siswa terus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa SMA Islam Kepanjen melalui berbagai macam cara dan kegiatan.

Upaya guru PAI dalam pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen secara garis besar bisa di spesiikasikan kedalam tiga aspek yaitu Keteladanan, Pembiasaan, dan pemberian Nasehat.

1. Keteladanan

Dari hasil observasi peneliti bentuk pembinaan tata tertib yang dilakukan oleh guru pendidikana agama Islam dengan keteladanan diantaranya melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Aktif Datang Mengajar
- b. Berpakaian Rapi, Bersih dan Sopan
- c. Masuk dan Keluar Kelas Sesuai dengan Waktu

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa, keteladanan merupakan upaya untuk memberi contoh yang baik oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Islam kepada para siswa. Namun jika dikaitkan dengan tiga hal

mendasar dalam pelaksanaan tata tertib yang diutarakan oleh Depdiknas yaitu sebelum pelajaran dimulai, selama jam pelajaran berlangsung, dan sesudah jam pelajaran usai. Maka upaya pembinaan tata tertib oleh guru pai SMA Islam kepanjen lebih ditekankan pada saat di sekolah saja yaitu pada saat jam pelajaran dan sebelum jam pelajaran dimulai. Namun untuk setelah jam pelajaran usai semisal ketika diluar sekolah, guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen kurang bisa mengupayakan tata tertib sekolah. Hal ini terbukti dari bentuk keteladanan yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam tersebut. Padahal, tugas dan tanggung jawab guru agama selain mengajar ilmu pengetahuan agama juga menanamkan keimanan, Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama. serta mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁰⁹ Dan untuk mewujudkan itu semua maka sudah menjadi tanggung jawab seorang guru agama pula mmberikan teladan di luar kelas bahkan diluar sekolah.

2. Nasihat dan Bimbingan

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam kepanjen memberikan nasihat dan bimbingan kepada para siswa yang berkisar pada materi apapun selama materi itu bermanfaat khususnya terkait tata tertib. Materi nasihat dan bimbingan diberikan di kelas dan di luar kelas. Pemberian nasihat dan bimbingan dalam kelas biasanya dilakukan bersamaan dengan jam pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan di luar kelas biasanya dilakukan pada saat kultum, upacara dll. Sedangkan metode pemberian nasehat dan

¹⁰⁹ *Ibid.* hlm. 35

bimbingan oleh guru PAI biasanya menggunakan cara curhat atau share khususnya terkait masalah yang dialami siswa untuk kemudian dicari solusinya.

3. Pembiasaan

Fungsi dan peran guru agama selain hanya sebagai pendidik dan pengajar juga menjadi pengelola. Oleh karena itu, para guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen berusaha membiasakan pada diri siswa-siswa untuk hidup tertib khususnya tertib dalam beribadah seperti sholat. Usaha menertibkan ibadah tersebut biasanya dengan menjadwalkan sholat dhuha, dzuhur berjamaah. Dan untuk mewujudkan tujuan dari tata tertib tersebut perlu adanya pengelolaan dari guru pai seperti halnya dengan penjadwalan sholat jama'ah.

C. Faktor Pendukung dan Pengambat Penerapan dan Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen

Dalam pelaksanaan tata tertib di sekolah tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung atas penerapan dan pembinaan tata tertib di SMA Islam Kepanjen antara lain yaitu:

1. Kerja Sama Guru-guru

Bentuk kerjasama guru-guru dalam hal ini harus terjalin dengan baik.

Dan untuk mewujudkannya para guru an pihak-pihak yan terkait selalu berkoordinasi tentang pelaksanaan tata tertib.

2. Dokumentasi atau administrasi Tata Tertib

Dokumentasi tata tertib dimulai dengan catatan proesur sampai pada catatan buku pedoman, pedoman pembinaan, dan catatan pelanggaran siswa.

3. Sarana Prasarana Memadai

Untuk masalah sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya tata tertib sekolah ini maka bisa dibilang SMA Islam Kepanjen sudah modern. Terbukti dari pnggunaan absen dengan sidik jari. Dan jika ada siswa yang tidak masuk maka alat tersebut secara otomatis akan mengirim SMS kepada wali murid bahwa si anak didik tidak masuk atau terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Islam Kepanjen berusaha maksimal dalam menjalankan tata terib sekolah pada para siswa. Bahkan bentuk kerja sama yang dialkukan bukan hanya terbatas pada para pihak internal sekolah namun juga terjalin baik dengan orang tua siswa dan salah satu medianya adalah sarana alat absen tersebut.

4. Dukungan Wali Murid

Bentuk dukungan wali murid adalah ketika mereka dipanggil pihak sekolah mereka langsung datang. Dan hanya ada beberapa wali murid saja yang tidak hadir dikarenakan alasan tertentu.

Sedangkan factor penghambatnya penerapan dan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen antara lain yaitu:

1. Ada Masalah Keluarga

Keluarga bisa menjadi penghambat penerapan tata tertib dikarenakan beberapa hal, antara lain latar belakang pendidikan keluarga, kondisi ekonomi dan pandangan hidup dalam keluarga.

2. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan) yang Negatif

Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti tidak menyebutkan lingkungan masyarakat seperti apa yang bisa dikategorikan negatif serta bentuk pergaulan negatif apa saja yang bisa memengaruhi siswa.

Menurut Isnaini dalam upaya menegakan tata tertib siswa di sekolah masih ada beberapa kendala yang mengganjal, faktor penghambat tersebut antara lain:

- e. Masih ada guru dan staf tata usaha yang tidak memberikan teladan yang baik terhadap siswa.
- f. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar, masih ada guru yang memberikan hukuman yang tidak mendidik.
- g. Masih ada siswa yang mengabaikan tata tertib di sekolah.
- h. Masih ada pihak orang tua/wali murid baik senghaja atau tidak yang mendukung penegakan tata tertib siswa di sekolah.¹¹⁰

¹¹⁰ Isnaini, "Upaya Menegakan Tata Tertib Siswa di Sekolah. *Suara Guru* 1996. hlm. 7.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen

Penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen berlaku bagi siswa mulai awal masuk sekolah sampai siswa keluar dari sekolah. Penyusunan tata tertib siswa disusun berdasarkan musyawarah bersama dan persetujuan dari berbagai pihak baik sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, siswa, karyawan dan orang tua siswa. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dikelompokkan tiga tingkatan, (a) pelanggaran yang sering ditemukan, (b) pelanggaran sedang, dan (c) pelanggaran yang pernah ada (berat). Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib siswa beragam, mulai dari pendataan sampai pengunduran diri dikeluarkan dari sekolah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen secara garis besar bisa dispesifikasikan dalam tiga aspek yaitu keteladan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Dengan metode pembinaan tersebut diatas diharapkan para siswa nantinya akan terbiasanya melakukan hal-hal yang baik dan kedepannya para siswa

mempunyai rasa tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib siswa yang berlaku.

3. Faktor Pendukung dan Pengambat Penerapan dan Pembinaan Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen.

Faktor pendukung atas penerapan dan pembinaan tata tertib di SMA Islam Kepanjen yaitu: (a) Kerja Sama Guru-guru, (b) Dokumentasi atau administrasi Tata Tertib, (c) Sarana prasarana memadai, dan (d) Dukungan wali murid.

Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: (a). Ada masalah keluarga, (b) Lingkungan masyarakat (Pergaulan) yang negative.

B. Saran-saran

1. Agar penerapan tata tertib siswa di sekolah dapat terlaksana secara efektif dan mutunya dapat tercapai dengan baik, maka hendaknya ada komitmen kuat dari semua pihak, baik pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa itu sendiri. diharapkan adanya sikap yang saling mendukung, sehingga penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen berjalan lebih efektif.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya terus melakukan kontrol terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dan meningkatkan kebersamaan guna membina kedisiplinan siswa.
3. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembinaan tata tertib, perlu adanya kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mengawas siswa agar tidak terpengaruh lingkungan luar sekolah.

4. Meningkatkan kerjasama pihak sekoah dengan orang tua siswa dalam musyawarah tata tertib siswa, serta orang tua hendaknya ikut serta melakukan pembinaan moral anaknya di rumah agar patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy M.Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- , 1974*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur''an dan Terjemahnya*. 2007. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Arifin H.M. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Abu (ed.). 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari Imam. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Daar al Fikr.
- Charles Scafer. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Daradjat Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Ruhama.
- Depatemen Agama RI. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Aqidah Akhlaq*. Jakarta: Bimbaga Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonsia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1995. *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sekolah Bagi SLTP*Jakarta: Depdiknas.

- Fahmi, Asma Hasan. 1979. *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Kartono Kartini. 1986. *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba. 1962. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Meleong Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Abubakar. 1982. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Mursi , M. Munir. 1997. *Al-Tarbiyyat al-Islamiyah Usuluha Wa Tatawuruha Fi Bilad al-Arabiyyat*, Qahirah: Alam Qutub.
- Nawawi Hadari (ed.). 1986. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan (<http://mundir-asror.blogspot.com>. Diakses 28 mei 2011).
- Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam, (<http://apri76.wordpress.com>.diakses 29 Mei 2011)
- Poerwanto , W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. . Jakarta: Prenada Media.
- Setyawan. 2004. " *Pembinaan Kedipsilan Bagi Siswa : Study Kasus di SMP Lab UM*", *Skripsi*, Frogram Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sinta Eka. 2006. *Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Labotarium Universitas Negeri Malang*", *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.
- Sudjana Nana (ed.). 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Surachmad Winarno, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*, Jakarta: Tarsito, 1990

-----, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Jakarta: Tarsito.

Tafsir Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Prees.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. , 2005. Bandung : Nuansa Auliahlm

Yaljan Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*. Yogyakarta: Talenta

Yunus Mahmud. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Mutiara

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy M.Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- , 1974*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur''an dan Terjemahnya*. 2007. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Arifin H.M. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Abu (ed.). 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari Imam. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Daar al Fikr.
- Charles Scafer. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Daradjat Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Ruhama.
- Depatemen Agama RI. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Aqidah Akhlaq*. Jakarta: Bimbaga Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonsia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1995. *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sekolah Bagi SLTP*Jakarta: Depdiknas.

- Fahmi, Asma Hasan. 1979. *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Kartono Kartini. 1986. *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba. 1962. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Meleong Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Abubakar. 1982. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Mursi , M. Munir. 1997. *Al-Tarbiyyat al-Islamiyah Usuluha Wa Tatawuruha Fi Bilad al-Arabiyyat*, Qahirah: Alam Qutub.
- Nawawi Hadari (ed.). 1986. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan (<http://mundir-asror.blogspot.com>. Diakses 28 mei 2011).
- Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam, (<http://apri76.wordpress.com>.diakses 29 Mei 2011)
- Poerwanto , W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. . Jakarta: Prenada Media.
- Setyawan. 2004. " *Pembinaan Kedipsilan Bagi Siswa : Study Kasus di SMP Lab UM*", *Skripsi*, Frogram Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sinta Eka. 2006. *Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Labotarium Universitas Negeri Malang*", *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.
- Sudjana Nana (ed.). 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Surachmad Winarno, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*, Jakarta: Tarsito, 1990

-----, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Jakarta: Tarsito.

Tafsir Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

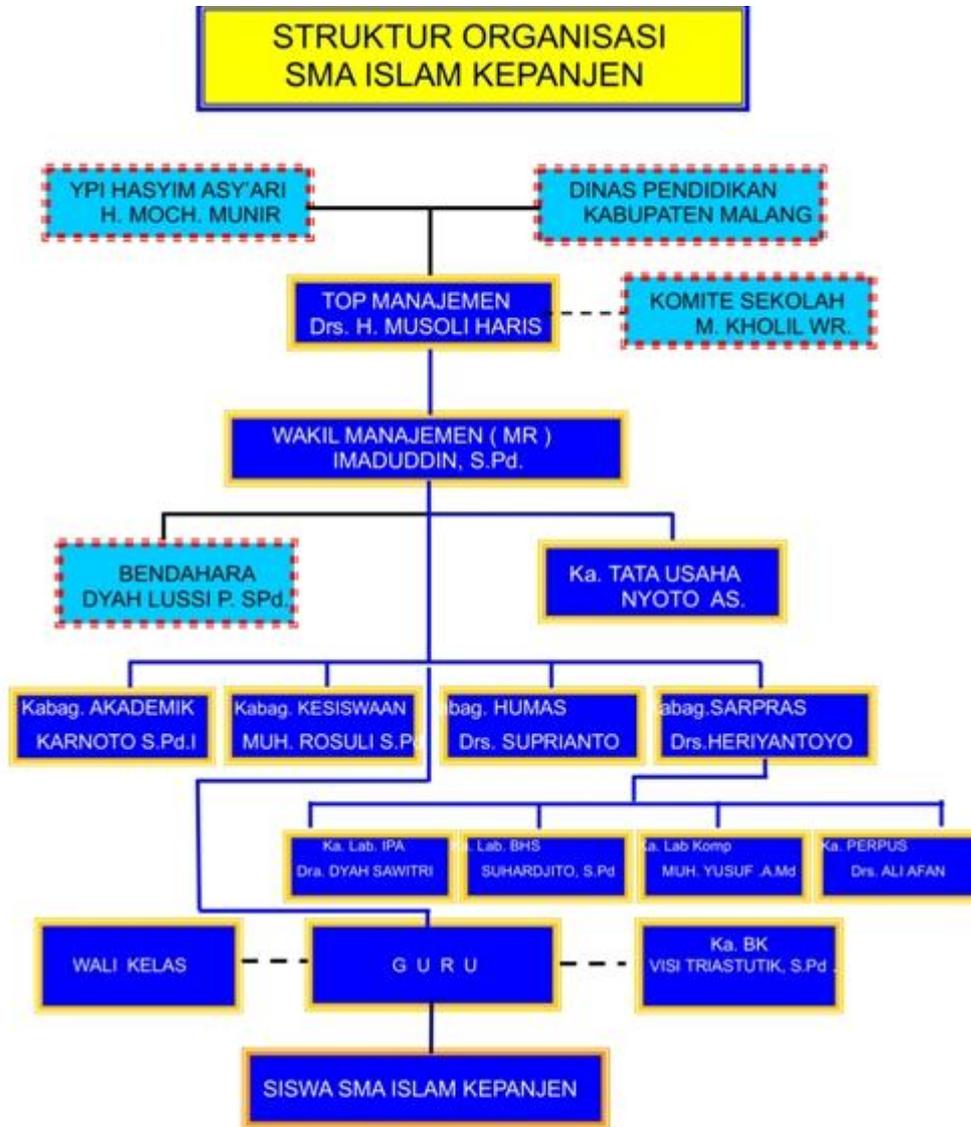
Tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Prees.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. , 2005. Bandung : Nuansa Auliahlm

Yaljan Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*. Yogyakarta: Talenta

Yunus Mahmud. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Mutiara

LAMPIRAN I : Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen



DAFTAR NAMA WALI KELAS

| KELAS | NAMA WALI KELAS | KELAS | NAMA WALI KELAS | KELAS | NAMA WALI KELAS |
|-------|-------------------------|----------|-------------------------|-----------|------------------------|
| X-1 | THORIQUL HUDA | XI-BHS | SYAIFUDDIN, S.Si | | SUHARDJITO, S.Pd |
| X-2 | ZUBAIDAH NUR AINI, S.Pd | XI-IPA.1 | Dra. MAFTUKHAH | XII-IPA.1 | WAKIDATUL ROMLAH, S.Pd |
| X-3 | DEWI MASRUROH, S.Pd.I | XI-IPA.2 | YUSROTUL DIANA, S.Ag | XII-IPA.2 | GAGUK YULISTIADI, S.Pd |
| X-4 | DIDIK SUNARIYANTO, S.Pd | XI-IPS.1 | RISANG TUNGGUL M, S.Pd | XII-IPS.1 | IRWAN FARUDY, S.Pd |
| X-5 | WIWIT NURHAYATI, S.Si | XI-IPS.2 | FIBRI LUCKMARINDA, S.Pd | XII-IPS.2 | Dra. ENDAH SETYOWATI |
| | | XI-IPS.3 | NUR PUDI EKO S, S.Ag | XII-IPS.3 | Drs. MOHAMMAD YASIN |

LAMPIRAN II: Panduan Interview

Panduan Interview dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana langkah penerapan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen ?
2. Apakah tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen sudah berjalan secara efektif?
3. Apa tujuan umum dan khusus penerapan tata tertib siswa SMA Islam Kepanjen?
4. Sejak kapan pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen diberlakukan?
5. Metode apa saja yang dilakukan dalam pembinaan tata tertib siswa agar tidak melanggar tata tertib?
6. Bagaimana tindakan bapak terhadap siswa yang melanggar tata tertib?
7. Apakah guru pendidikan agama Islam khususnya di SMA Islam Kepanjen berperan penting dalam pembinaan tata tertib siswa di sekolah?
8. Bagaimana kerja sama kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam menggulangi pembinaan tata tertib terhadap siswa?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembina tata tertib siswa?
10. Apakah ada kebijakan khusus Kepala sekolah untuk pembinaan tata tertib siswa?

11. Dalam rangka menanamkan penerapan tata tertib bagaimana hubungan kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa ?
12. Menurut pengamatan bapak, faktor apa saja yang menjadi pendukung hambatan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib sekolah?

Panduan nterview

Dengan Waka Kesiswaan

1. Bagaimana penyusunan tata tertib siswa di SMA Isla Kepanjen?
2. Apakah tujuan yang hendak dicapai oleh SMA Islam Kepanjen dalam penerapan tata tertib siswa?
3. Bagaimana tanggung jawab guru pendidikan agama Islam terhadap tata tertib siswa di SMA Islam Kepanjen?
4. Dalam rangka menanamkan penerapan tata tertib bagaimana kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa ?
5. Siapa yang bertanggung jawab secara langsung pembinaan tata tertib siswa?
6. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tata tertib siswa?
7. Upaya apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembina siswa agar mematuhi tata tertib?
8. Kebijakan apa yang dikeluarkan bagi siswa yang melanggar tata tertib?

9. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan tata tertib peserta didik di SMA Islam Kapanjen ?

Panduan Interview

Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sejak kapan Bapak menjadi guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Kapanjen?
2. Apakah siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana kerjasama bapak/ibu dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bidang study lain dan orang tua siswa dalam pembinaan tata tertib siswa?
4. Apakah bapak selalu mengawasi terhadap pembinaan tata tertib sekolah?
5. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu terhadap pembinaan tata tertib siswa di SMA Islam Kapanjen?
6. Bagaimana tindakan bapak terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
7. Apakah bapak selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan kepada siswa agar menerapkan tata tertib sekolah ?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik tidak menerapkan tata tertib sekolah? Faktor interen dan eksteren.
9. Apa faktor pendukung dan penghambatan upaya guru pendidikan agama Islam pembinaan tata tertib peserta didik?

LAMPIRAN III: Tata Tertib Siswa SMA Islam Kepanjen

A. KETENTUAN-KETENTUAN SEKOLAH

Seragam Sekolah

Pakaian

a.1. Hari Senin dan Selasa

Baju Putih lengan panjang

Celana/Rok Abu-abu (Putri Model Busana Muslim)

a.2. Hari Rabu dan Kamis

Baju Ungu Muda lengan panjang

Celana/Rok Ungu Tua (Putri Model Busana Muslim)

Catatan:

Masing-masing harus ada atribut sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Lokasi | 4. Nama Siswa |
| 2. Osis | 5. Dasi |
| 3. Logo SMA Islam Bendera | 6. Topi untuk Upacara |

a.3. Hari Jum'at

Pakaian Pramuka lengkap dengan atribut yang harus ada:

- | | |
|-------------------|---------------------|
| 1. Kode Propinsi | 4. Nama Gugus Depan |
| 2. Kode Kabupaten | 5. Hasduk |
| 3. Tunas Kelapa | 6. Nama Siswa |

a.4. Hari Sabtu

Pakaian Praktik Empowering.

Sepatu

Hitam polos dengan Kaos kaki: Putih (Hari Senin s.d. Kamis) dan Hitam (Hari Jum'at-Sabtu)

Ikat Pinggang

Hitam polos logo SMA Islam

Tas Sekolah

Model Standart dan Sopan

Jam Masuk dan Pulang Sekolah

Jam Masuk Sekolah

Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu: Pukul 06.30 WIB

Hari Jum'at: Pukul 07.10 WIB

Hari Sabtu : Sesuai jadwal kelompok per Jurusan.

Jam Pulang Sekolah

Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Pukul 15.45 WIB

Hari Jum'at: Pukul 11.00 WIB

Hari Sabtu : Sesuai jadwal kelompok per Jurusan.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dilaksanakan setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai dan wajib diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI.

Pembayaran Uang Sekolah (BP3)

Pembayaran BP3 dan semua keuangan sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 untuk setiap bulannya.

Ketidakhadiran di Sekolah

Karena Keperluan : Orangtua/Wali harus datang ke sekolah.
Karena Sakit : Orangtua/Wali datang ke sekolah atau menunjukkan Surat

Keterangan dari Dokter.

Catatan: Surat Ijin Tidak Berlaku.

Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 20 % dari hari efektif belajar satu tahun tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas.

B. KLASIFIKASI PELANGGARAN

I. Kelompok A (Berhubungan dengan Kelakuan)

- Melakukan hubungan seksual / Hamil
- Melakukan pencurian didalam sekolah yang telah ada bukti atau saksi.
- Melakukan perbuatan asusila.
- Mencuri di dalam sekolah.
- Berurusan dengan Polisi karena urusan kriminal.
- Membawa dan atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang/Narkoba..
- Membawa dan atau mengkonsumsi minuman keras.
- Berkelahi , keributan, pemerasandi dalam dan di luar sekolah.
- Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah, Guru, dan atau Orangtua untuk keperluan tertentu.
- Berjudi di dalam dan di luar sekolah.
- Berbohong atau membuat laporan palsu.
- Membawa dan atau merokok di dalam dan di luar sekolah.
- Berbicara jorok/tidak sopan.
- Membela atau menutupi teman yang salah.
- Melompat pagar.
- Merusak barang Inventaris sekolah.
- Menggunakan Hand phone (mobile phone) saat kegiatan belajar mengajar.

II. Kelompok B (Berhubungan dengan Kerajinan)

1. Membolos.
2. Di luar kelas pada saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.
3. Terlambat datang dan atau masuk kelas.
4. Tidak mengerjakan PR atau Tugas-tugas dari Guru (sekolah).
5. Tidak mengikuti Upacara Bendera.
6. Tidak melaksanakan tugas piket.
7. Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin.
8. Tidak mengembalikan jurnal KBM.
9. Tidak membawa buku catatan.
10. Tidak membawa perlengkapan tulis menulis untuk keperluan KBM.
11. Pulang sekolah mendahului tanpa ijin.
12. Tidak mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah.
13. Terlambat membayar iuran BP3 atau keuangan sekolah.
14. Tidak masuk bimbingan belajar yang diadakan di sekolah.

15. Tidak mengembalikan Buku pinjaman Perpustakaan.
16. Tidak masuk kegiatan Ekstrakurikuler.
17. Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah.
18. Tidak diperkenankan meninggalkan sekolah saat KBM, kecuali ada ijin dari orang tua wali.

III. Kelompok C (Berhubungan dengan Kerapian)

1. Tidak menggunakan kelengkapan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Rambut gondrong.
3. Rambut tidak rapi.
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Mengotori meja/kursi dan atau barang Inventaris sekolah lainnya.
6. Rambut diberi Warna sehingga tidak sopan.

C. KLASIFIKASI SANKSI

Sanksi Terhadap Pelanggaran

Kelompok A.1.sampai dengan A.2.

Pelanggaran 1 kali, orang tua dipanggil , membuat surat pernyataan mengudurkan diri/ dikembalikan ke orang tua.

Kelompok A.3 sampai dengan A.6

Pelanggaran 1 kali, orangtua dipanggil ke sekolah, membuat surat pernyataan dirumahkan selama 6 hari.

Pelanggaran 2 kali, dikembalikan ke orang tua.

Kelompok A.7 sampai dengan A.16.

Pelanggaran 1 kali, orang tua dipanggil ke sekolah, membuat surat pernyataan skorsing aktif selama 6 hari.

Pelanggaran 2 kali, orang tua dipanggil ke sekolah, membuat surat pernyataan dirumahkan selama 6 hari.

Pelanggaran 3 kali , dikembalikan ke orang tua.

Kelompok A.17.

Pelanggaran 1 kali, HP disita 1 (satu) bulan

Pelanggaran 2 kali, HP disita 3 (tiga) bulan

Pelanggaran 3 kali , dikembalikan kalau sudah lulus.

Sanksi Terhadap Pelanggaran Kelompok B

Pelanggaran 1-2 kali, diperingatkan dengan sanksi mendidik.

Pelanggaran 3-4 kali, ada pemberitahuan ke orangtua dan sanksi mendidik.

Pelanggaran 5-6 kali, orangtua dipanggil dan sanksi mendidik.

Pelanggaran 7-8 kali, dirumahkan 2 hari.

Pelanggaran 9-10 kali, dirumahkan 4 hari

Pelanggaran 11-12 kali, dirumahkan 6 hari dan Nilai Kerajinan Cukup (C).

Pelanggaran 13-14 kali, dirumahkan 2 minggu dan Nilai Kerajinan Cukup (C).

Pelanggaran 15 kali dan seterusnya, Nilai Kerajinan Kurang (K).

Sanksi Terhadap Pelanggaran Kelompok C

Pelanggaran 1-2 kali, diperingatkan dengan sanksi mendidik.

Pelanggaran 3-4 kali, ada pemberitahuan ke orangtua dan sanksi mendidik.

Pelanggaran 5-6 kali, orangtua dipanggil dan sanksi mendidik.

Pelanggaran 7-8 kali, dirumahkan 2 hari.

Pelanggaran 9-10 kali, dirumahkan 4 hari

Pelanggaran 11-12 kali, dirumahkan 6 hari dan Nilai Kerapinan Cukup (C).

Pelanggaran 13-14 kali, dirumahkan 2 minggu dan Nilai Kerapinan Cukup (C).

Pelanggaran 15 kali dan seterusnya, Nilai Kerapinan Kurang (K).

D. PROSEDUR PELAKSANAAN TATA TERTIB

Bapak/Ibu Guru yang mengetahui siswa melanggar Tatib, langsung mencatat pada Buku Catatan Tata Tertib atau cukup melapor (memberitahu) petugas Tatib.

Bapak/Ibu Guru atau Petugas Tatib memberi Sanksi kemudian meminta siswa untuk tanda tangan.

Petugas Tatib merekap dan memproses sesuai dengan Klasifikasi Sanksi.

Petugas Tatib membuat Rekapitulasi untuk:

Setiap Minggu, diumumkan pada semua siswa pada saat Upacara Bendera agar siswa termotivasi untuk memperkecil jumlah pelanggaran yang dilakukan.

Setiap Bulan, disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah sebagai Laporan.
2. BP/BK sebagai bahan pembinaan membantu Wali Kelas.
3. Wali Kelas sebagai bahan pembinaan kelas.

Setiap Semester, disampaikan kepada:

Kepala Sekolah sebagai Laporan dan Pembinaan siswa-siswa bermasalah.

BP/BK sebagai bahan pembinaan membantu Wali Kelas.

Wali Kelas sebagai bahan pembinaan kelas dan pemberian penilaian untuk Kelakuan, Kerajinan, dan Kerapian.

d. Setiap Tahun, sebagai bahan untuk membuat grafik Tata Tertib Siswa.

CATATAN:

1. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, jika sampai 3 hari tidak dapat menunjukkan keterangan ijin atau sakit berarti dianggap Alpha (A).
2. Siswa yang datang/masuk kelas terlambat tetapi diantar oleh orangtua dinyatakan tidak terlambat.
3. Setiap Pendamping akademik diminta melihat Buku Catatan Tata Tertib Siswa kelasnya, maksimal setiap hari untuk mengetahui secara pasti tentang:
Nama-nama siswa yang melanggar.
Hari dan tanggal pelanggaran dan sanksi yang pernah diberikan oleh Petugas Tatib/Guru.

LAMPIRAN IV: Data Pelanggaran Siswa SMA Islam Kepanjen

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|------------------|----------|----------------------|
| 1 | Kamis | FAHMI | X-1 | Terlambat |
| 2 | 5 Mei 2011 | AVI RIZQI | X-1 | Terlambat |
| 3 | | INDIKA | X-1 | Terlambat |
| 4 | | DZULKIFLI | X-1 | Terlambat |
| 5 | | RINDRA A.T | X-1 | Terlambat |
| 6 | | MAYORA RIZMI | X-2 | Terlambat |
| 7 | | DONY | X-2 | Terlambat |
| 8 | | NIA EKA | X-3 | Terlambat |
| 9 | | ANIS ZAIDAH | X-3 | Terlambat |
| 10 | | YUDHA SRI | X-3 | Terlambat |
| 11 | | PERDANA W.A | X-3 | Terlambat |
| 12 | | EKA YUDA | X-3 | Terlambat |
| 13 | | AZIIZ | X-3 | Terlambat |
| 14 | | TRIO | X-3 | Terlambat |
| 15 | | KARINA | X-3 | Terlambat |
| 16 | | YULIAN | X-4 | Terlambat |
| 17 | | FAJAR | XI-IPS 1 | Terlambat |
| 18 | | FATMA | XI-IPS 1 | Terlambat |
| 19 | | REKSANDI | XI-IPS 1 | Terlambat |
| 20 | | SARAH | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 21 | | LUDVI | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 22 | | DWI PALUPY | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 23 | | MERY SIAM | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 24 | | IMAN ROIS | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 25 | | NITA KARDINAWATI | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 26 | | DONY | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 27 | | GYAN YANUAR | XI-IPS 2 | Terlambat, Dasi |
| 28 | | FACHRIZAL | XI-IPS 2 | Terlambat |
| 29 | | IFAN ALI | XI-IPS 2 | Terlambat, Dasi |
| 30 | | SHINTA | XI-IPA 1 | Terlambat |
| 31 | | CUMALA | XI-IPA 2 | Terlambat |
| 32 | | ANANDA R | XI-BHS | Terlambat |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|---------------|-------|----------------------|
| 1 | Kamis | Erma | X-1 | Kaos kaki |
| 2 | 6 Mei 2011 | Kiki | X-1 | Terlambat |
| 3 | | Tri Wji | X-1 | Terlambat |
| 4 | | Vety | X-1 | Terlambat |
| 5 | | Maulani | X-2 | Terlambat |
| 6 | | Roy | X-2 | Terlambat |
| 7 | | Huda | X-3 | Kaos kaki |
| 8 | | Ida | X-3 | Kaos kaki |
| 9 | | Aziis | X-3 | Kaos kaki |
| 10 | | Dita | X-3 | Kaos kaki |
| 11 | | Rika | X-3 | Terlambat |

| | | | | |
|----|--|--------------|----------|-------------------|
| 12 | | Yanis | X-3 | Hasduk |
| 13 | | Dito | X-4 | Kaos kaki |
| 14 | | Haryo Wijang | X-4 | Terlambat |
| 15 | | Fahmi | X-4 | Terlambat |
| 16 | | Candra | X-4 | Hasduk |
| 17 | | Wachid | X-5 | Kaos kaki |
| 18 | | Gilang | X-6 | Kaos kaki, hasduk |
| 19 | | Yuni Vica | XI-BHS | Kaos kaki |
| 20 | | Kharisma | XI-IPA.1 | Kaos kaki |
| 21 | | Wachid | XI-BHS | Terlambat |
| 22 | | Ihsan | XI-IPS.1 | Kaos kaki |
| 23 | | Fikri | XI-IPS.1 | Kaos kaki |
| 24 | | Hawariyah | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 25 | | Fatma | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 26 | | Ari Suyono | XI-IPS.1 | Kaos kaki |
| 27 | | A. Badrus | XI-IPS.1 | Kaos kaki |
| 28 | | Meri Siam | XI-IPS.2 | Terlambat |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | Senin | Dzulkipli | X-1 | Terlambat |
| 2 | 9 Mei 2011 | Tri Roy | X-2 | Kaos kaki |
| 3 | | Indriani | X-2 | Kaos kaki |
| 4 | | Ella | X-2 | Terlambat |
| 5 | | M. Abdillah | X-2 | Terlambat |
| 6 | | Doni Adhi | X-2 | Terlambat |
| 7 | | Yudha Sri | X-3 | Terlambat |
| 8 | | Dito | X-4 | Terlambat |
| 9 | | Eka Permata | X-5 | Terlambat |
| 10 | | Elsa | X-5 | Terlambat |
| 11 | | Ayus | X-5 | Terlambat |
| 12 | | Eka Silvia | X-6 | Terlambat |
| 13 | | Iqbal Gilang | X-6 | Terlambat |
| 14 | | Erna | XI-IPA.2 | Terlambat |
| 15 | | Dwi | XI-IPS | Kaos kaki |
| 16 | | Hawariyah | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 17 | | Fatma | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 18 | | Lutfi H | XI-IPS.2 | Kaos kaki |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|---------------|-------|----------------------|
| 1 | RABU | DZULKIPLI | X-1 | TERLAMBAT |
| 2 | 11 – MEI - 2011 | NINDYA F | X-3 | TERLAMBAT |
| 3 | | FAHMI | X-2 | TERLAMBAT |
| 4 | | ARUF | X-5 | TERLAMBAT |
| 5 | | YULIAN | X-4 | TERLAMBAT |
| 6 | | NURUL Y | X-3 | TERLAMBAT |
| 7 | | AYUS | X-5 | TERLAMBAT |

| | | | | |
|----|--|-----------|----------|-----------|
| 8 | | APRILYA | X-5 | TERLAMBAT |
| 9 | | UMAR | X-5 | TERLAMBAT |
| 10 | | RIDHO | XI-BHS | TERLAMBAT |
| 11 | | YULI | XI-IPS-1 | TERLAMBAT |
| 12 | | HAWARIYAH | XI-IPS-1 | TERLAMBAT |
| 13 | | MERIA | XI-IPS-2 | KAOS KAKI |
| 14 | | NITA F | XI-IPS-2 | KAOS KAKI |
| 15 | | IMAN ROIS | XI-IPS-2 | KAOS KAKI |
| 16 | | NOVITA | XI-IPS-2 | TERLAMBAT |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|------------------|----------|----------------------|
| 1 | KAMIS | KIKI | X-1 | TERLAMBAT |
| 2 | 12 – MEI - 2011 | NETTY | X-1 | TERLAMBAT |
| 3 | | FAHMI | X-2 | TERLAMBAT |
| 4 | | DONY ADHI | X-2 | TERLAMBAT |
| 5 | | DOEDY | X-2 | TERLAMBAT |
| 6 | | BUNGA | X-3 | TERLAMBAT |
| 7 | | NIA EKA | X-3 | TERLAMBAT |
| 8 | | RATNA | X-4 | TERLAMBAT |
| 9 | | AYUS | X-5 | TERLAMBAT |
| 10 | | APRILLIA | X-5 | TERLAMBAT |
| 11 | | UMAR SAID | X-5 | TERLAMBAT |
| 12 | | IQBAL GILANG | X-6 | TERLAMBAT |
| 13 | | MISBACHUL K | X-6 | KE KANTIN |
| 14 | | CHOIRUL | X-6 | KE KANTIN |
| 15 | | HARIS | XI-BHS | TERLAMBAT |
| 16 | | HAWARIYAH | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 17 | | FATMA | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 18 | | LUTFI | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 19 | | REKSANDI | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 20 | | SARAH | XI-IPS 2 | TERLAMBAT |
| 21 | | NITA KARDINAWATI | XI-IPS 2 | TERLAMBAT |
| 22 | | KHOIRUN NIZAR | XI-IPS 2 | TERLAMBAT |
| 23 | | RAHAYU | XI-IPA 1 | TERLAMBAT |
| 24 | | MELAN N | XI-IPA 2 | TERLAMBAT |
| 25 | | CAHYO NS | XI-IPA 2 | TERLAMBAT |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | Jum'at | Septian | X-1 | Kaos kaki |
| 2 | 13 Mei 2011 | Renda S | X-2 | Kaos kaki |
| 3 | | Nia Eka | X-3 | Terlambat |
| 4 | | Bertha | X-4 | Terlambat |
| 5 | | Asmak | X-5 | Terlambat |
| 6 | | Nur Azura | X-6 | Terlambat |
| 7 | | Reggy | XI-IPA.1 | Terlambat |
| 8 | | Khoirun Nizar | XI-IPS.2 | Terlambat |
| 9 | | Doni | XI-IPS.2 | Terlambat |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | TABU | KIKI | X-1 | KAOS KAKI |
| 2 | 18 – MEI - 2011 | DZULKIPLI | X-1 | TERLAMBAT |
| 3 | | MAYORA R | X-2 | TERLAMBAT |
| 4 | | VERLYA | X-3 | TERLAMBAT |
| 5 | | NURUL | X-3 | TERLAMBAT |
| 6 | | NINDYA F | X-3 | TERLAMBAT |
| 7 | | NIA EKA P | X-3 | TERLAMBAT |
| 8 | | AVREZA | X-4 | KAOS KAKI |
| 9 | | JEMIRURIN | X-5 | KAOS KAKI |
| 10 | | YOLANDA | XI-IPA-1 | KAOS KAKI |
| 11 | | EMIL | XI-IPA-1 | TERLAMBAT |
| 12 | | FIRANDA | XI-IPA-1 | TERLAMBAT |
| 13 | | ANANDA | XI-BHS | KE KANTIN |
| 14 | | LAHIRA | XI-BHS | KE KANTIN |
| 15 | | RIDHO T | XI-BHS | TERLAMBAT |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|------------------|------------------|----------|-------------------------|
| 1 | KAMIS | NIA EKA | X-1 | TERLAMBAT |
| 2 | 19 – MEI - 2011 | DZULKIFLI | X-1 | TERLAMBAT, KAOS KAKI |
| 3 | | TRI ROY | X-2 | TERLAMBAT, SEPATU |
| 4 | | RISKA | X-3 | TERLAMBAT |
| 5 | | AVIETA | X-4 | TERLAMBAT |
| 6 | | FITRAH | X-4 | TERLAMBAT |
| 7 | | FAHMI | X-4 | TERLAMBAT |
| 8 | | DENY | X-6 | TERLAMBAT |
| 9 | | LAHIRA | XI-BHS | KAOS KAKI |
| 10 | | ANANDA R | XI-BHS | TERLAMBAT |
| 11 | | DIAN N | XI-IPA1 | KAOS KAKI BERWARNA |
| 12 | | FARA | XI-IPA 1 | KAOS KAKI BERWARNA |
| 13 | | TETY | XI-IPA 1 | KAOS KAKI BERWARNA |
| 14 | | GEBBY | XI-IPA 1 | KAOS KAKI BERWARNA |
| 15 | | CAHYO NS | XI-IPA 2 | TERLAMBAT |
| 16 | | GALIH | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 17 | | REKSANDI | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 18 | | BITALIKA | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 19 | | EVA | XI-IPS 1 | TERLAMBAT |
| 20 | | IFAN ALI | XI-IPS 2 | TERLAMBAT |
| 21 | | NITA KARDINAWATI | XI-IPS 2 | TERLAMBAT |

| NO | HARI/ | NAMA | KELAS | JENIS |
|----|-------|------|-------|-------|
|----|-------|------|-------|-------|

| | TANGGAL | SISWA | | PELANGGARAN |
|----|-------------|---------------|----------|--------------------|
| 1 | Jum'at | Indika | X-1 | Terlambat |
| 2 | 20 Mei 2011 | Candra | X-1 | Terlambat |
| 3 | | Dzulkifli | X-1 | Kaos kaki |
| 4 | | Riska | X-3 | Kaos kaki |
| 5 | | Ifa D.L | X-4 | Terlambat |
| 6 | | Dito | X-4 | Kaos kaki |
| 7 | | Fahmi | X-4 | Terlambat |
| 8 | | Afreza | X-4 | Terlambat |
| 9 | | Sulesty | X-4 | Terlambat |
| 10 | | Fitrah | X-4 | Terlambat |
| 11 | | Bertha | X-4 | Terlambat |
| 12 | | Haryo | X-4 | Terlambat |
| 13 | | Misba | X-6 | Terlambat |
| 14 | | Cumala Dewi | XI-IPA.1 | Terlambat |
| 15 | | Ananda R | XI-BHS | Terlambat |
| 16 | | Fajar Swasono | XI-IPS.1 | Kaos kaki |
| 17 | | Ardi M. | XI-IPS.1 | Kaos kaki |
| 18 | | Ifan Ali | XI-IPS.2 | Terlambat |
| 19 | | Witri | XI-IPS.2 | Terlambat |
| 20 | | M. Agung | X-2 | Ke kantin saat KBM |
| 21 | | Renda | X-2 | Ke kantin saat KBM |
| 22 | | Doni | X-2 | Ke kantin saat KBM |
| 23 | | Tri Roy | X-2 | Ke kantin saat KBM |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|--------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | Senin, 23 Mei 2011 | Fahmi | X-1 | Terlambat |
| 2 | | M. Nur | X-1 | Terlambat |
| 3 | | Candra | X-1 | Terlambat |
| 4 | | Dzulkifli | X-1 | Terlambat |
| 5 | | Tri Roy | X-2 | Terlambat |
| 6 | | Malinda | X-3 | Terlambat |
| 7 | | Nenes | X-3 | Terlambat |
| 8 | | Umar Said | X-5 | Terlambat |
| 9 | | Nur Azura | X-6 | Terlambat |
| 10 | | Kholis | XI-BHS | Terlambat |
| 11 | | Wakhid | XI-BHS | Terlambat |
| 12 | | Cumala | XI-IPA.1 | Terlambat |
| 13 | | Reggy | XI-IPA.1 | Terlambat |
| 14 | | Dian | XI-IPA.1 | Terlambat |
| 15 | | Novita | XI-IPA.2 | Terlambat |
| 16 | | Firanda | XI-IPA.2 | Terlambat |
| 17 | | Reksandi | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 18 | | Fatma | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 19 | | Ifan Ali | XI-IPS.2 | Terlambat |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|---------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | Selasa, 23 Mei 2011 | Fahmi | X-1 | Terlambat |
| 2 | | Tia | X-4 | Terlambat |
| 3 | | Umar | X-5 | Terlambat |
| 4 | | Emil | X1-IPA | Terlambat |
| 5 | | Wakhid | XI-BHS | Terlambat |
| 6 | | Reksandi | XI-IPS-1 | Terlambat |
| 7 | | Fatma | XI-IPS-1 | Terlambat |
| 8 | | Melly | XI-IPS-1 | Terlambat |
| 9 | | Khoirun N | XI-IPS-2 | Terlambat |
| 10 | | Mery | XI-IPS-2 | Terlambat |
| 11 | | Sarah | XI-IPS-2 | Terlambat |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|---------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | Selasa, 25 Mei 2011 | DZULKIFLI | X-1 | TERLAMBAT |
| 2 | | M DOEDY S | X-2 | S E R G A M |
| 3 | | MAULENY | X-2 | TERLAMBAT |
| 4 | | ANISA D | X-3 | TERLAMBAT |
| 5 | | ANIS Z | X-3 | TERLAMBAT |
| 6 | | ELY | X-4 | TERLAMBAT |
| 7 | | HARYO W | X-4 | TERLAMBAT |
| 8 | | I ANANG | X-6 | TERLAMBAT |
| 9 | | YUNI VITA | XI-BHS | J I L B A B |
| 10 | | A. BELA AR | XI-IPA-1 | J I L B A B |
| 11 | | FATMA | XI-IPA-1 | TERLAMBAT |
| 12 | | EMIL | XI-IPA-1 | TERLAMBAT |
| 13 | | IWUT | XI-IPS-1 | TERLAMBAT |
| 14 | | EVA | XI-IPS-1 | TERLAMBAT |
| 15 | | WIDYA | XI-IPS-2 | TERLAMBAT |
| 16 | | DONY S | XI-IPS-2 | TERLAMBAT |
| 17 | | KHOIRUN NIZAR | XI-IPS-2 | TERLAMBAT |
| 18 | | FIRANDA | XI-IPA-2 | TERLAMBAT |
| 19 | | DIVA | XI-IPA-2 | TERLAMBAT |
| 20 | | YULIA | XI-IPA-2 | TERLAMBAT |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|-----------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | Jum'at 27 Mei 2011 | Rendra | X-2 | Terlambat |
| | | Ratih | XI-IPS.1 | Terlambat |
| | | Ifan Ali | XI-IPS.2 | Terlambat |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|--------------------|---------------|-------|----------------------|
| 1 | Senin, 30 Mei 2011 | Candra Dwi O | X-1 | Terlambat |
| 2 | | Mayora | X-2 | Atribut |
| 3 | | Renda | X-2 | Kaos kaki |

| | | | | |
|----|--|------------|----------|-----------|
| 4 | | Nia Eka | X-3 | Terlambat |
| 5 | | Yuwita | X-3 | Terlambat |
| 6 | | Bagus P.D | X-3 | Terlambat |
| 7 | | Eli | X-4 | Terlambat |
| 8 | | Dito | X-4 | Terlambat |
| 9 | | Very Ayus | X-5 | Terlambat |
| 10 | | Duwi N. | X-5 | Terlambat |
| 11 | | Umar | X-5 | Terlambat |
| 12 | | Larasati | X-6 | Terlambat |
| 13 | | Nevi N. | X-6 | Terlambat |
| 14 | | Kartika | X-6 | Terlambat |
| 15 | | Firanda | XI-IPA | Terlambat |
| 16 | | Emil | XI-IPA.1 | Terlambat |
| 17 | | Fatma | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 18 | | Deni Fajar | XI-IPS.1 | Terlambat |
| 19 | | Azka | XI-IPS.2 | Terlambat |

| NO | HARI/ TANGGAL | NAMA SISWA | KELAS | JENIS PELANGGARAN |
|----|---------------------|---------------|----------|----------------------|
| 1 | Jum'at, 3 Juni 2011 | Palupi | X-1 | Sepatu |
| 2 | | Septi | X-1 | Hasduk |
| 3 | | Avi | X-1 | Hasduk |
| 4 | | Mayora | X-2 | Hasduk |
| 5 | | Karina | X-3 | Hasduk |
| 6 | | Yuwita | X-3 | Hasduk |
| 7 | | Risanda | X-3 | Hasduk |
| 8 | | Anis | X-3 | Hasduk |
| 9 | | Fahmi | X-4 | Hasduk |
| 10 | | Dewi | X-4 | Hasduk |
| 11 | | Nur F. | X-4 | Hasduk |
| 12 | | Dito | X-4 | Terlambat |
| 13 | | Iqbal gilang | X-6 | Atribut ,Terlambat |
| 14 | | Kolis Dewi | XI-BHS | Hasduk |
| 15 | | Galih | XI-IPS.1 | Kaos kaki |
| 16 | | Hawariyah | XI-IPS.1 | Hasduk |

LAMPIRAN V: Data Ketidak Hadiran Siswa

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Mei 201

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|----------|-----------------|-----|
| 1. | X-1 | Chandra | A |
| 2. | X-1 | Eliska | A |
| 3. | X-1 | Erma | A |
| 4. | X-2 | Andi Geofany | A |
| 5. | X-4 | Diah Prameswari | A |
| 6. | XI.IPS-1 | Deny | A |
| 7. | XI.IPS-1 | Dimas Arisandi | A |
| 8. | XI.IPS-1 | Agus | A |
| 9. | XI.IPS-2 | Ricky | A |

Hari : JUM'AT
Tanggal : 6 MEI 201

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|----------|------------------|-----|
| 1. | X-1 | Indika | A |
| 2. | XI IPS 1 | Dewi Khoirunnisa | A |
| 3. | | Deny Fajar | A |
| 4. | XI IPS 2 | Ifan Ali | A |
| 5. | | Choirun Nizar | A |
| | | | |
| | | | |

Hari : SENIN
Tanggal : 9 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|----------|--------------------|-----|
| 1. | X-1 | Erma | A |
| 2. | X-2 | Sri Wahyuni | A |
| 3. | | Misbachu | A |
| 4. | X-6 | Ratna | A |
| 5. | XI IPS 1 | Ari Suyono | A |
| | | Septia | A |
| | XI IPS 2 | Choirun Nizar | A |
| | XI BHS | Ananda Risuprihati | A |
| | | | |

Hari : SELASA
Tanggal : 10 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|-------|------------|-----|
| 1. | X-4 | Dito | A |
| 2. | | Fahmi | A |
| 3. | | Ifa dwi | A |
| 4. | | Indriani | A |
| 5. | | Royalialia | A |
| 6. | X-5 | Elsa | A |
| 7. | X-6 | Larasati | A |

| | | | |
|-----|--|----------|---|
| 8. | | Ratna | A |
| 9. | | Vithania | A |
| 10. | | Zakaul | A |

Hari : RABU
Tanggal : 11 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|-----|-------|------------|-----|
| 1. | X-1 | Indika | A |
| 2. | | Candra | A |
| 3. | X-2 | Avita | A |
| 4. | X-6 | Vithania | A |
| 5. | | Larasati | A |
| 6. | | Gigih | A |
| 7. | | Chindi | A |
| 8. | | Iqbal | A |
| 9. | | Azura | A |
| 10. | | | |

Hari : JUM'AT
Tanggal : 14 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|----------|------------|-----|
| 1. | X - 1 | Indika | A |
| 2. | | Dzul kifli | A |
| 3. | X - 2 | Doni | A |
| 4. | X - 6 | Vithania | A |
| 5. | | Yuyun | A |
| 6. | XI IPS 1 | Septian | A |

Hari : RABU
Tanggal : 18 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|-----|----------|------------|-----|
| 1. | X - 1 | Indika | A |
| 2. | | Septia | A |
| 3. | | Linda | A |
| 4. | | Dodi | A |
| 5. | | Wulan | A |
| 6. | X-4 | Candra | A |
| 7. | | Fitria | A |
| 8. | X-6 | Misbah | A |
| 9. | | Vitania | A |
| 10. | | Rif'an | A |
| 11. | XI-IPS 1 | Renaldi | A |
| 12. | | M yusuf | A |
| 13. | XI-IPS 2 | Khoirun n | A |

Hari : SENIN
Tanggal : 23 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|-------|------------|-----|
| 1. | X-1 | Safitri | A |
| 2. | | Erma | A |

| | | | |
|-----|----------|--------------|---|
| 3. | X-2 | Misbakhu | A |
| 4. | | M. Ikhmal | A |
| 5. | X-3 | Anis Zidah | A |
| 6. | | Tety | A |
| 7. | X-4 | Chandra | A |
| 8. | | Nur ayu S | A |
| 9. | X-5 | M Aruf | A |
| 10. | X-6 | Iqbal Gilang | A |
| 11. | XI IPS 1 | Deni Fajar | A |
| 12. | | Tri Wahyau | A |
| 13. | | Septia | A |
| 14. | XI IPS 2 | Sarah | A |

Hari : SELASA
Tanggal : 24 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|-----|----------|------------|-----|
| 1. | X-1 | Muh Nur | A |
| 2. | | Afi | A |
| 3. | X-2 | Renda | A |
| 4. | | Tri roy | A |
| 5. | X-3 | Tety c | A |
| 6. | X-4 | Chandra | A |
| 7. | X-6 | Abidin | A |
| 8. | | Misba | A |
| 9. | XI IPS 1 | Deni Fajar | A |
| 10. | | Galih | A |
| 11. | | Septia | A |

Hari : RABU
Tanggal : 25 MEI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|-----|----------|----------------|-----|
| 1. | X-1 | Indika | A |
| 2. | X-3 | Tety c | A |
| 3. | X-4 | Chandra | A |
| 4. | X-5 | Sindi | A |
| 5. | | M Aruf | A |
| 6. | XI-IPS 1 | Dimas | A |
| 7. | | Deni f | A |
| 8. | | Septia | A |
| 9. | | Alifandiansyah | A |
| 10. | | Ikhsan | A |
| 11. | | Ari s | A |

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Mei 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|-------|-------------|-----|
| 1. | X-1 | Indika | A |
| 2. | X-2 | Sri Wahyuni | A |
| 3. | X-3 | Firman | A |

| | | | |
|-----|----------|----------------|---|
| 4. | X-4 | Chandra | A |
| 5. | X-5 | Yunita | A |
| 6. | X-6 | Vitania | A |
| 7. | X-6 | Larasati | A |
| 8. | XI.IPS-1 | Alifandiansyah | A |
| 9. | XI.IPS-1 | Ratih | A |
| 10. | XI.IPS-2 | Khoirun Nizar | A |

Hari : JUMAT
Tanggal : 27 Mei 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|----------|-------------|-----|
| 1. | X-1 | Indika | A |
| 2. | X-4 | Candra | A |
| 3. | | Nur Ayu | A |
| 4. | X-5 | M.Aruf | A |
| 5. | XI IPA 1 | Anggih Bela | A |
| 6. | | | |
| 7. | | | |

Hari : SENIN
Tanggal : 31 Mei 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|----------|------------|-----|
| 1. | X-1 | Palupi | A |
| 2. | X-4 | Candra | A |
| 3. | X-5 | Farida | A |
| 4. | | M.Aruf | A |
| 5. | XI IPS 1 | Septia | A |
| 6. | | Alifandi | A |
| 7. | | Raksandi | A |
| 8. | XI IPS 2 | Nailun | A |
| 9. | | Khoirun | A |
| | | | |

Hari : JUMAT
Tanggal : 3 JUNI 2011

| No | Kelas | Nama Siswa | Ket |
|----|----------|--------------|-----|
| 1. | X-2 | Joni Pranata | A |
| 2. | | M. Dodi | A |
| 3. | | Renda | A |
| 4. | | Yana Aditya | A |
| 5. | X-4 | Ajeng | A |
| 6. | | Candra | A |
| 7. | | Elly | A |
| 8. | X-5 | Farida | A |
| 9. | | M. Maghrobi | A |
| | X-6 | Misbachu | A |
| | | Marsilina | A |
| | XI IPA 1 | Lika | A |
| | XI IPS 1 | Eva | A |

| | | | |
|--|----------|-----------|---|
| | | Reksamdi | A |
| | | yuniar | A |
| | XI IPS 2 | Fitri | A |
| | | Fachrizal | A |
| | | Giyan | A |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lekat Herwan
TTL : Biha, 24 Februari 1988
Alamat Rumah : Biha, Pesisir Selatan Lampung Barat
Alamat Malang : Jl. Sumpersari Gang IIIB No 158A
Contact Person : 081233741352

GRADUASI PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Biha Tahun 1994-2000
2. Madrasah Tsanawiyah Mardhotillah Pesisir Selatan Tahun 2001-2004
3. Madrasah Aliyah Negeri Krui Tahun 2004-2007
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Diklatbang Teater Komedi Kontemporer 2009-2010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gaiavana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP : 195709271982032 001
Nama Mahasiswa : Lekat Herwan
NIM : 07110007
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan
Tata Tertib Siswa di SMA Islam Kepanjen”.*

| NO | TANGGAL | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|--------------------|--|--------------|
| 1 | 25 januari 2011 | Konsultasi BAB I | |
| 2 | 10 Februari 2011 | Konsultasi Bab II | |
| 3 | 15 Februari 2011 | Konsultasi BAB III | |
| 4 | 2 April 2011 | Konsultasi BAB IV | |
| 5 | 20 April 2011 2011 | Konsultasi BAB V | |
| 6 | 1 Mei 2011 | Konsultasi VI | |
| 7 | 15 Mei 2011 | Revisi Bab I-V | |
| 8 | 1 juni 2011 | Konsultasi Daftar Pustaka dan lampiran | |
| 9 | 15 Juni 2011 | Konsultasi Abstrak dan daftar Isi | |

Malang, 9 Juli 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Zainuddin, MA

NIP: 196205071995031001